

**PELAKSANAAN BELAJAR MANDIRI
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS XII
PROGRAM PAKET C
DI PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM)
MANDIRI SEJAHTERA MUNCAR KABUPATEN BANYUWANGI
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

M. Rizal Fanani
NIM: 084 121 178

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
APRIL 2017**

**PELAKSANAAN BELAJAR MANDIRI
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS XII
PROGRAM PAKET C
DI PUSAT KEGATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM)
MANDIRI SEJAHTERA MUNCAR KABUPATEN BANYUWANGI
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

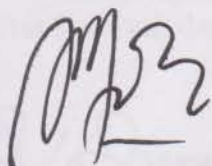
SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

M. Rizal Fanani
NIM: 084 121 178

Disetujui Pembimbing



Ninuk Indrayani, M.Pd
NIP. 19780210 2009 12 2 002

**PELAKSANAAN BELAJAR MANDIRI
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS XII
PROGRAM PAKET C
DI PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM)
MANDIRI SEJAHTERA MUNCAR KABUPATEN BANYUWANGI
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Selasa
Tanggal : 18 Juli 2017

Tim Penguji

Ketua



Drs. Sarwan, M.Pd
NIP. 19631231 199303 1 028

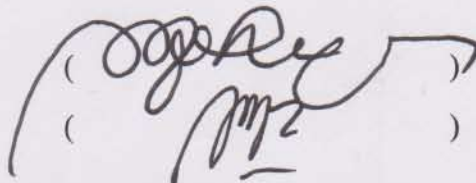
Sekretaris




M. Suwignyo Pravogo, M.Pd.I
NIP. 19861002 201503 1 004

Anggota:

1. Prof. Dr. H. Mahjuddin, M.Pd.I
2. Ninuk Indrayani, M.Pd



Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I
NIP. 19760203 200212 1 003

MOTTO

... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ

بِمَا تَعْمَلُونَ خَيْرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “. . . Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah

Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”

(Q.S Al-Mujadilah : 11)¹

IAIN JEMBER

¹ Al-Qur'an, 58:11.



PERSEMBAHAN

Dengan ketulusuan jiwa, aku persembahkan karya sederhana namun penuh perjuangan ini, Pada orang-orang yang menjadi cahaya dalam dalam hidup. Pada mereka yang senantiasa menemaniku dalam suka maupun duka. Aku persembahkan untuk :

1. Ibunda Umi Umamah dan Ayahanda Mulyono, yang tiada hentinya memberiku semangat, doa, dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak akan dapat tergantikan.
2. Saudara-saudara ku Ida Lailatul Hasanah, Gunawan, Beni Darmawan, dan Nathan Pasha Alfarobby, yang juga menjadi penyemangat dalam mengarungi hidup.
3. Kakekku tercinta, Kastib yang selalu mendoakanku agar kelak menjadi orang yang berguna bagi agama dan bangsa.
4. Organisasiku, Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia, Golongan Mahasiswa *Bachelor Alley*, Program Studi Pendidikan Agama Islam, dan Dewan Eksekutif Mahasiswa IAIN Jember, yang menjadi ruang berprosesku selama ini.
5. Sahabat-sahabatku Hamdan Khoiron, Ahmad Muqorrobin, Zainal Abidin, Dani Ainurrofiq, Media Asni Furoida, Nurul Lailatul Hidayah, Syarifatul Imama, dan Naimmuraahman yang telah mengajarkan arti penting dalam persahabatan
6. Semua orang yang saya kenal, yang telah memberikan arti kehidupan.
7. Almamaterku, sebagai tempat menimba ilmu. Institut Agama Islam Negeri Jember.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Segala puji syukur Penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan ruang, waktu, kesehatan serta kekuatan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan berjalan dengan lancar.

Shalawat dan salam mudah-mudahan tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi Besar kita Muhammad SAW, keluarga dan para sahabat Nabi, yang telah mendidik kita memperjuangkan nilai-nilai ajaran Agama Islam.

Banyak pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu penulis ucapkan terimakasih, semoga Allah selalu memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya. *Jazakuumullah Jaza'*, khususnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM., selaku Rektor IAIN Jember yang telah mengayomi kami mahasiswa IAIN Jember.
2. Bapak Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah membimbing kami mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Bapak Dr. H. Mundir, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah membimbing kami mahasiswa jurusan Pendidikan Islam.
4. Bapak Mursalim, M.Ag. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah melayani dan mengayomi kami mahasiwa Program Studi Pendidikan Agama Islam.

5. Ibu Ninuk Indrayani, M.Pd, selaku dosen pembimbing yang telah mengarah dan membimbing kami dalam penulisan skripsi ini.
6. Segenap pengurus PKBM Mandiri sejahtera Muncar yang telah berkenan menerima dan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk belajar lebih dalam tentang pelaksanaan belajar mandiri Program Paket C.
7. Civitas Akademika IAIN Jember tanpa terkecuali.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kekeliruan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca untuk perbaikan di masa mendatang.

Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi pembaca, Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat, taufik, dan inayah-Nya kepada kita semua. Amin.

Jember, 19 April 2017

Penulis

M. Rizal Fanani

IAIN JEMBER

ABSTRAK

M. Rizal Fanani, 2017 : *Pelaksanaan Belajar Mandiri Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XII Program Paket C di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Mandiri Sejahtera Muncar Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017*

Program Paket C sebagai bagian dari pendidikan kesetaraan merupakan pendidikan formal yang penyelenggaraannya dapat dilaksanakan oleh satuan lembaga pendidikan nonformal, seperti Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). program tersebut ditujukan bagi masyarakat karena berbagai faktor tidak dapat menyelesaikan pendidikan atau putus sekolah di tingkat SMA/SMK/MA yang nantinya lulusannya diharapkan memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dinyatakan dan diakui setara dengan SMA/SMK/MA.

Program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Mandiri Sejahtera merupakan PKBM yang menyelenggarakan pendidikan kesetaraan terutama paket C, dan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi mata pelajaran yang proses pembelajarannya dilaksanakan secara mandiri. Belajar mandiri adalah kegiatan belajar aktif yang didorong oleh motif untuk menguasai suatu kompetensi, dan dibangun dengan bekal atau kompetensi yang telah dimiliki. Dalam belajar mandiri warga belajar diajarkan untuk melaksanakan kegiatan belajarnya secara mandiri, namun ketika muncul segala bentuk kesulitan atau ketidak mampuan dalam melaksanakan prosesnya, dapat meminta bantuan atau pertolongan kepada tutor atau orang lain yang dianggapnya mampu.

Fokus penelitian ini yaitu: (1) Pelaksanaan belajar mandiri mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XII program Paket C di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Mandiri Sejahtera Muncar Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016-2017. (2) Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan belajar mandiri mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XII program Paket C di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Mandiri Sejahtera Muncar Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016-2017.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan berupa reduksi data, display data dan pengambilan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode.

Hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini adalah: (1) Pelaksanaan Belajar Mandiri Paket C yang meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi pembelajaran. (2) Dalam pelaksanaan Belajar Mandiri Paket C terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran Paket C. Faktor pendukung adalah program bimbingan, peranan tutor, dan fasilitas yang diberikan kepada warga belajar. Sedangkan faktor penghambat adalah faktor ketidakmampuan warga belajar dalam membagi waktu antara waktu belajar dengan pekerjaan mereka, dan jauhnya tempat tinggal mereka terhadap PKBM Mandiri Sejahtera.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
E. Definisi Istilah	13
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	16
A. Penelitian Terdahulu	16
B. Kajian Teori	24
1. Belajar Mandiri.....	24
a. Definisi Belajar Mandiri	24
b. Tujuan dan Manfaat Belajar Mandiri.....	25
c. Paradigma Belajar Mandiri	26
d. Kegiatan Belajar Mandiri.....	26
2. Pendidikan Agama Islam.....	34
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam	34
b. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	35

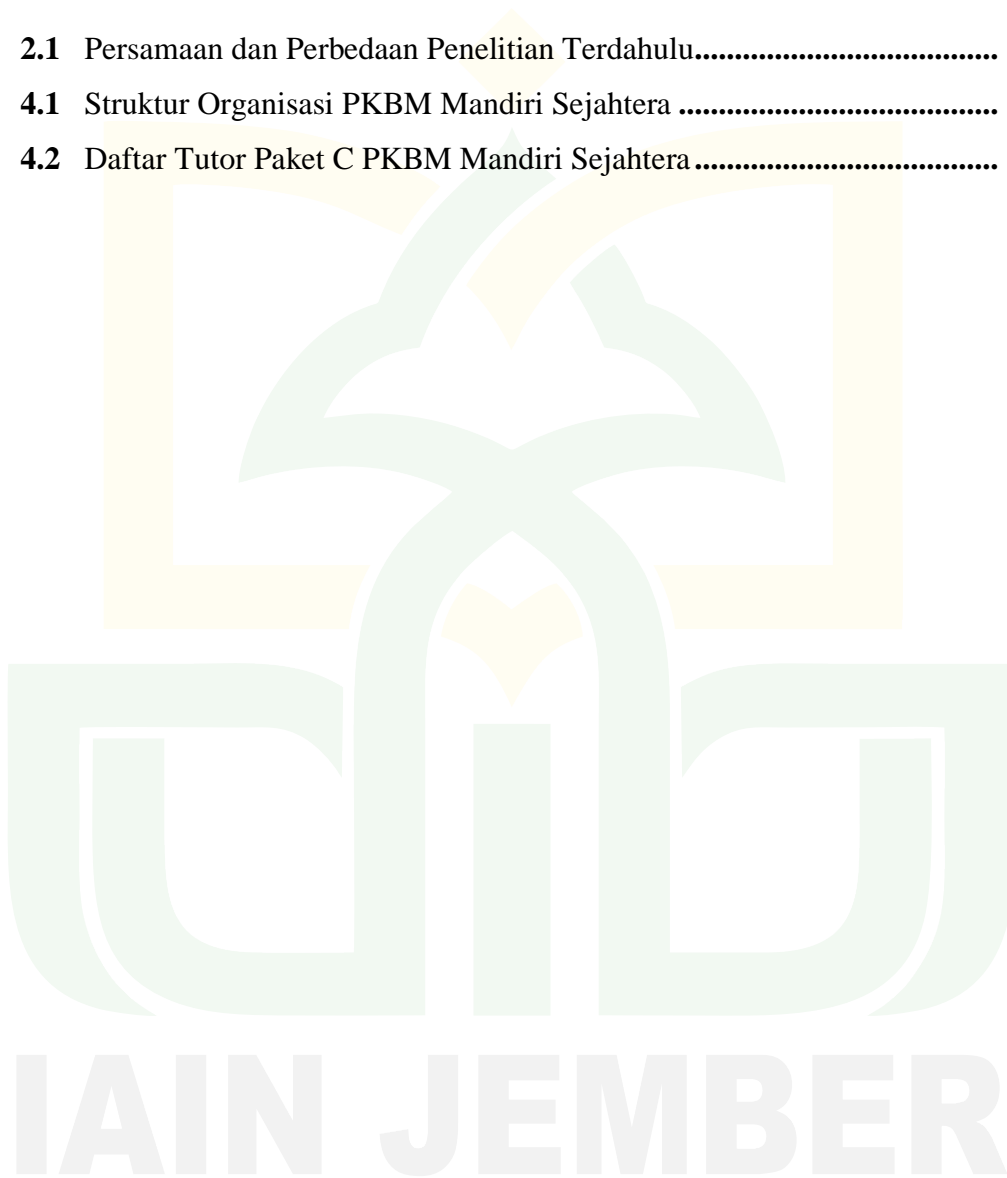
c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam	36
3. Program Paket C.....	39
a. Pengertian Program Paket C	39
b. Dasar-dasar Kebijakan Program Paket C.....	41
c. Tujuan Program Paket C.....	43
d. Komponen Pembelajaran Paket C	43
4. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat	46
a. Pengertian Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat	46
b. Tujuan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat.....	47
BAB III METODE PENELITIAN	49
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	49
B. Lokasi Penelitian	50
C. Subyek Penelitian	51
D. Teknik Pengumpulan Data	51
E. Analisis Data	53
F. Keabsahan Data	55
G. Tahap-tahap Penelitian	56
BAB IV HASIL PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA	59
A. Gambaran Obyek Penelitian	59
1. Sejarah Singkat PKBM Mandiri Sejahtera.....	59
2. Identitas PKBM Mandiri Sejahtera	60
3. Visi, Misi, dan Tujuan PKBM Mandiri Sejahtera.....	61
4. Struktur Organisasi PKBM Mandiri Sejahtera.....	62
5. Tutor Paket C PKBM Mandiri Sejahtera.....	63
6. Warga Belajar Paket C Kelas XII PKBM Mandiri Sejahtera.....	64
B. Penyajian dan Analisis Data	64
1. Pelaksanaan Belajar Mandiri Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Program Paket C Kelas XII di Pusat Kegiatan	

Belajar Masyarakat (PKBM) Mandiri Sejahtera Muncar Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017	64
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Belajar Mandiri Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam program Paket C Kelas XII di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Mandiri Sejahtera Muncar Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017	72
C. Pembahasan Temuan	74
1. Pelaksanaan Belajar Mandiri Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Program Paket C Kelas XII di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Mandiri Sejahtera Muncar Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017	74
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Belajar Mandiri Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam program Paket C Kelas XII di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Mandiri Sejahtera Muncar Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017	78
BAB V PENUTUP	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran-saran	83
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	19
4.1	Struktur Organisasi PKBM Mandiri Sejahtera	60
4.2	Daftar Tutor Paket C PKBM Mandiri Sejahtera	62



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk yang berakal, yang menjadi pembeda pokok antara manusia dengan binatang, akal yang menjadi dasar dari segala kebudayaan.¹ Manusia sebagai khalifah di bumi, dan diciptakan Allah bukan secara main-main, melainkan untuk mengemban amanah dan untuk beribadah kepada-Nya. Keistimewaan lain manusia adalah memiliki kebebasan menjadikan dirinya memiliki tempat tertinggi atau bahkan terendah. Tinggi atau rendahnya manusia tersebut salah satunya diukur dengan ilmu pengetahuan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Surat Al-Mujadilah:11

... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ
بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “. . . Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”²

Ilmu adalah akumulasi dari pengetahuan yang berasal dari ide, pengalaman, observasi, intuisi, dan wahyu dalam suatu ajaran agama. Pengetahuan yang bersumber dari pengalaman indrawi, penelitian, dan eksplorasi tertentu diakumulasikan secara sistematis, kemudian ditemukan

¹ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset Bandung, 2006), 61.

² Al-Qur'an, 58:11.

hubungan diantara pengetahuan yang bersangkutan dalam rangka menemukan kesimpulan tertentu, lalu diuji validitasnya dan diterapkan dalam realitas kehidupan, terbentuklah ilmu.³ Apabila pengertian ilmu ditemukan, barulah didefinisikan mengenai pendidikan.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁴ Sebagai tempat untuk mencetak sumber daya manusia yang unggul, pendidikan menjadi hal pokok yang harus dirasakan secara merata dari setiap kalangan dan golongan. Dari anak, dewasa, dan hingga orang tua, harus merasakan dan mendapatkan pendidikan secara layak. Di Indonesia pendidikan terbagi menjadi tiga jalur, yakni pendidikan formal, nonformal, dan informal.

Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang diselenggarakan dengan sistem terbuka melalui tatap muka dan melalui jarak jauh.⁵ Pendidikan tersebut terselenggarakan oleh sekolah-sekolah umum, dan memiliki jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Sedangkan pendidikan nonformal ialah layanan pendidikan yang

³ Beni Ahamad Saebani dan Hendra Akhdhiyat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung : CV Pustaka Setia, 2012), 21.

⁴ Sekretariat Negara Republik Indonesia, Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, 3.

⁵ *Ibid*, 12.

berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan pelengkap pendidikan formal.⁶ Dan mengembangkan potensi peserta didik atau warga belajar dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional. Dan pendidikan informal merupakan pendidikan keluarga dan lingkungan secara mandiri.⁷ Pendidikan yang utama, dan paling utama adalah pendidikan keluarga. Oleh karena, setiap anak harus mendapatkan pendidikan dari keluarga dan lingkungan secara tepat untuk perkembangan anak tersebut.

Menjadi bagian dari jalur pendidikan, pendidikan nonformal atau Pendidikan Luar Sekolah (PLS) menjadi sebuah layanan pendidikan yang tidak dibatasi dengan waktu, usia, jenis kelamin, ras (suku, keturunan), kondisi sosial budaya, ekonomi, dan agama. PLS memiliki beberapa satuan pendidikan, salah satunya adalah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM).⁸

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) adalah sebuah lembaga pendidikan yang diselenggarakan pendidikan nonformal yang diarahkan untuk masyarakat pedesaan dan perkotaan dengan dikelola oleh masyarakat itu sendiri serta memberi kesempatan kepada mereka untuk mengembangkan berbagai model pembelajaran dengan tujuan mengembangkan kemampuan dan keterampilan masyarakat agar mampu meningkatkan kualitas hidupnya.⁹

Saat ini PKBM telah berkembang dengan pesat, hampir setiap kabupaten

⁶ Ibid, 17.

⁷ Ibid, 19.

⁸ Sekretariat Negara Republik Indonesia, Undang-undang No. 20 Tahun 2003, 18.

⁹ Mustofa Kamil, *Pendidikan Nonformal* (Bandung : Alfabeta, 2009), 85

bahkan setiap kecamatan memiliki PKBM untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Bukan hanya berfokus kepada pendidikan, namun pengembangan di sektor ekonomi juga menjadi sasaran PKBM untuk mengembangkan kualitas hidup masyarakat. Beberapa program yang dijalankan PKBM salah satunya adalah pendidikan kesetaraan.¹⁰

Pendidikan kesetaraan merupakan program yang menyelenggarakan pendidikan yaitu yang mencakup Kejar Paket A, Kejar Paket B, Kejar Paket C.¹¹ Kelompok Belajar atau yang dikenal dengan istilah Kejar adalah pendidikan masyarakat yang difasilitasi oleh pemerintah untuk siswa yang belajarnya tidak melalui jalur sekolah yaitu seperti program kejar pada Paket A adalah tentang pendidikan setingkat dengan SD/MI, program kejar Paket B yang setara dengan SMP/MTs, sedangkan kejar Paket C yang juga merupakan program pendidikan setingkat dengan SMA/MA. Hal ini akan menjadikan *output* dari program tersebut menjadi seimbang atau setara, dalam tingkat pengetahuan dan keterampilan.

Pendidikan kesetaraan sebagai salah satu bentuk layanan pendidikan khusus yang pelaksanaannya diluar sekolah pada umumnya, diharapkan dapat berkontribusi lebih banyak terutama dalam mendukung suksesnya program wajib belajar pendidikan dasar sembilan tahun (Wajar Dikdas 9 Tahun) yang dicanangkan pemerintah sejak tahun 1994, yakni melalui penyelenggaraan

¹⁰ Sekretariat Negara Republik Indonesia, Undang-undang No. 20 Tahun 2003, 177.

¹¹ Mustofa Kamil, *Pendidikan Nonformal*, 97

program pendidikan kejar Paket A dan Paket B, serta perluasan akses pendidikan menengah melalui penyelenggaraan program Paket C.¹²

Dengan demikian, maka program Kejar Paket C sebagai bagian dari pendidikan kesetaraan pada hakekatnya bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada warga masyarakat dalam mengikuti pendidikan dasar dan menengah yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan peserta didik yang tidak memiliki kesempatan belajar pada pendidikan formal. Peningkatan perhatian dan peran serta masyarakat terhadap program Paket A dan Paket B perlu diimbangi dengan upaya penyiapan kompetensi peserta didik agar memiliki kesiapan untuk terjun ke masyarakat dan dunia kerja, karena sebagian besar dari mereka tidak melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

Dengan demikian, maka program paket C adalah program pendidikan kesetaraan bagi masyarakat yang tidak dapat menyelesaikan pendidikannya atau putus sekolah di tingkat SMA/SMK/MA karena berbagai faktor, pada nantinya lulusannya diharapkan memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dinyatakan dan diakui setara dengan SMA/SMK/MA. Berada pada jalur pendidikan formal karena dalam Paket C tersebut memiliki kurikulum dan jenjang pendidikan pada pendidikan menengah pada umumnya. Pendidikan formal tersebut selain bertugas menyetarakan pengetahuan, keterampilan, dan sikap, paket C tersebut ditujukan bagi masyarakat karena faktor sosial ekonomi, faktor geografis tidak memiliki

¹² Muhammad Fathurohman. *Sistem kejar paket dalam kebijakan pendidikan nasional.2012*, lihat dalam web. <https://muhfathurrohman.wordpress.com/2012/09/26/sistem-kejar-paket-dalam-kebijakan-pendidikan-nasional/>(diakses tanggal 3 Agustus 2017, pukul 11.00 WIB).

kemampuan untuk mengikuti pendidikan menengah, atau karena suatu hal terpaksa harus putus sekolah.

Dalam konteks pembelajaran, program pendidikan kesetaraan paket C memiliki tiga kegiatan pembelajaran, yaitu tatap muka, tutorial dan belajar Mandiri. Dari tiga kegiatan tersebut telah ditentukan bebannya, yaitu pada tiap pertemuan atau tatap muka minimal 20%, sedangkan tutorial minimal 30%, dan belajar mandiri maksimal 50%.¹³ Jika hal ini diterapkan secara benar oleh guru atau tutor yang mengajar, maka pembelajaran di kelas akan menjadi pembelajaran yang efektif sebagaimana program pemerintah dan tujuan pendidikan nasional terutama dalam penyelenggaraan program penyetaraan pendidikan paket C.

Program kegiatan belajar mandiri sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran di kelas pada program paket C, akan melatih dan mendidik siswa menjadi lebih mandiri dan aktif untuk belajar secara maksimal dari berbagai sumber belajar yang ada. Kemandirian tersebut akan menjadi sebuah kunci sukses seseorang karena tidak terlalu bergantung kepada orang lain yaitu untuk memperkuat diri dalam menghadapi tantangan di masa depan. Oleh karena itu, sikap mandiri harus ditanamkan pada generasi muda sedini mungkin dalam proses pendidikan demi terciptanya insan yang mandiri.

Belajar mandiri merupakan bagian dari proses belajar dalam pendidikan nonformal sesuai dengan ketentuan perundang-undangan. Belajar mandiri adalah kegiatan belajar aktif yang didorong oleh motif untuk

¹³ Departemen Pendidikan Nasional, Permendiknas nomor 3 tahun 2008 tentang Standar Proses Pendidikan Kesetaraan, 786..

menguasai suatu kompetensi, dan dibangun dengan bekal atau kompetensi yang telah dimiliki.¹⁴ Mandiri tidak berarti hanya terfokus pada diri sendiri dan mengabaikan orang lain. Dalam belajar mandiri warga belajar diajarkan untuk melaksanakan kegiatan belajarnya secara mandiri, namun ketika muncul segala bentuk kesulitan atau ketidakmampuan dalam melaksanakan prosesnya, dapat meminta bantuan atau pertolongan kepada tutor atau orang lain yang dianggapnya mampu.

Berdasarkan hasil observasi awal penelitian yang dilakukan penulis di PKBM di Kabupaten Banyuwangi yang juga menyelenggarakan pendidikan kesetaraan terutama paket C, didapatkan data awal yaitu dalam proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas, terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sudah melaksanakan proses kegiatan belajar secara mandiri oleh para tutornya, bahkan tiga kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan sudah meliputi tiga tahap yaitu tatap muka, tutorial dan belajar Mandiri. Hal ini sesuai dengan judul penelitian yang telah penulis teliti, terutama dengan fokus penelitian yang berkaitan dengan kegiatan belajar mandiri.

Berkaitan dengan alasan pemilihan judul penelitian yang membahas tentang Pendidikan Agama Islam menjadi bagian penting dalam pembangunan karakter bangsa. Sebagai salah satu contoh adalah semakin merosotnya moralitas generasi muda saat ini, yang menjadi salah satu penyebabnya adalah kurangnya pemahaman tentang keagamaan. Adapun

¹⁴ Haris Mujiman, *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), 1.

masalah lain yang dihadapi oleh sekolah menengah pada umumnya, yaitu pada persoalan penurunan moral masih menjadi masalah yang belum dapat terselesaikan hingga saat ini. Padahal proses pendampingan dan bimbingan dari pendidik khususnya pendidik dibidang agama Islam dilaksanakan secara langsung atau pembelajarannya berlangsung dikelas bukan dengan kegiatan mandiri.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai bagian dari proses pemahaman agama adalah suatu usaha yang sistematis dan pragmatis dalam membimbing anak didik atau warga belajar yang beragama islam dengan cara yang sedemikian rupa, sehingga ajaran-ajaran Islam itu benar-benar menjwai, menjadi bagian yang integral dalam dirinya.¹⁵ Sehingga menurut Syafaat ajaran Islam tersebut akan bisa benar-benar dipahami, diyakini kebenarannya, diamalkan menjadi pedoman hidupnya, menjadi pengontrol terhadap perbuatan, pemikiran, sikap, dan mental.

Pendidikan Agama Islam juga diharapkan dapat menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional, maupun global.

¹⁵ Aat Syafaat, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2008),15.

Pendidikan Agama Islam dalam Program Paket C dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Untuk mencapai tujuan tersebut pastinya mengharuskan seorang pendidik atau tutor untuk membimbing dan membina warga belajar secara *continue*. Ketika dilihat pada proses pelaksanaannya yang dilaksanakan secara mandiri, hal tersebut menjadikan suatu keraguan tersendiri. Karena pada proses pelaksanaan belajar mandiri peserta didik diberikan kebebasan dalam belajarnya, dan interaksi antara peserta didik dan pendidik tidak seperti pada pendidikan formal atau sekolah pada umumnya.

Adapun alasan pemilihan kelas XII dalam penelitian ini adalah merupakan kelas paling tua atau yang tertinggi bila dibanding dengan kelas lainnya yaitu kelas X dan XI, hal inilah yang menjadi target bagi peneliti untuk mengungkap proses pelaksanaan belajar mandiri yang mereka lakukan karena keseriusan mereka dalam menjalankan proses belajar mandiri tersebut menarik untuk dipahami lebih mendalam. Pelaksanaan proses belajar mandiri dalam praktiknya di kelas sebenarnya lebih lama bila dibanding dengan kelas yang lainnya, sehingga hal ini menjadi alasan utama peneliti untuk memilih kelas ini.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Mandiri Sejahtera mencoba hadir dalam tantangan saat ini, dengan bervisikan "Kepedulian Sesama Dalam Mewujudkan Masyarakat yang Madani". Lembaga yang dipimpin Achmad Baidhowi tersebut memiliki beberapa program yang salah

satunya pendidikan kesetaraan Paket C. PKBM Mandiri Sejahtera menempatkan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, menjadi Mata Pelajaran yang dilaksanakan secara mandiri. Terdapat pelajaran lain pula yang dilaksanakan secara mandiri, yakni Pendidikan Jasmani, dan Kesenian.

Berdasarkan permasalahan tersebut merasa penting bagi peneliti untuk mengkaji tentang “*Pelaksanaan Belajar Mandiri Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XII Program Paket C di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Mandiri Sejahtera Muncar Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017*”.

B. Fokus Penelitian

Dalam fokus penelitian ini akan membahas tentang “*Pelaksanaan Belajar Mandiri Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XII Program Paket C di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Mandiri Sejahtera Muncar Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016-2017*”.

Dimana akan dijabarkan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan belajar mandiri mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XII program Paket C di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Mandiri Sejahtera Muncar Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017 ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan belajar mandiri mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XII program Paket C di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Mandiri Sejahtera Muncar Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017 ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan belajar mandiri mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XII program Paket C di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Mandiri Sejahtera Muncar Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan belajar mandiri mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XII program Paket C di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Mandiri Sejahtera Muncar Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang pelaksanaan belajar mandiri mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Program Paket C di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Mandiri Sejahtera.
 - b. Penelitian ini dapat bermanfaat untuk penelitian berikutnya dan dapat dijadikan referensi penelitian lain yang sesuai dengan penelitian ini, yaitu tentang pelaksanaan belajar mandiri pada Program Paket C.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Manfaat bagi peneliti yaitu dapat digunakan menjadi salah satu tolak ukur kemampuan peneliti untuk mengetahui pelaksanaan belajar mandiri mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XII program Paket C di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Mandiri Sejahtera Muncar Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017.

b. Manfaat bagi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Mandiri Sejahtera

Penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi pemikiran yang dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi dalam melaksanakan belajar mandiri menjadi lebih baik.

c. Manfaat bagi IAIN Jember

1) Dapat menambah *literature* kepustakaan IAIN Jember, khususnya bagi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan.

2) Dapat memberikan informasi tentang pelaksanaan belajar mandiri mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XII program Paket C di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Mandiri Sejahtera Muncar Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti. Maka perlu diuraikan kata-kata yang dianggap penting antara lain:

1. Belajar mandiri

Belajar mandiri adalah belajar untuk mengembangkan diri masing-masing individu yang tidak terikat dengan kehadiran pembelajar, pertemuan tatap muka di kelas, dan kehadiran teman sekolah.

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha yang sistematis dan pragmatis dalam membimbing peserta didik yang beragama islam dengan cara sedemikian rupa, sehingga ajaran-ajaran islam dapat menjadi bagian yang integral dalam dirinya.

3. Program Paket C

Program Paket C adalah layanan pendidikan kesetaraan yang ditujukan bagi masyarakat karena berbagai faktor tidak dapat menyelesaikan pendidikannya atau putus sekolah ditingkat SMA/SMK/MA yang nantinya lulusannya diharapkan memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dinyatakan dan diakui setara dengan SMA/SMK/MA.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Untuk lebih memudahkan dalam meninjau dan menanggapi isinya yang akan dipaparkan dari bab satu hingga bab terakhir. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab Satu Pendahuluan: Bab ini berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan. Fungsi bab ini adalah untuk memperoleh gambaran secara umum mengenai pembahasan dalam skripsi.

Bab Dua Kajian Pustaka: Bab ini berisi tentang kajian kepustakaan yang terdiri dari kajian terdahulu dan kajian teori. Pada bagian ini penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Kajian teori berisi tentang pembahasan indikator.

Bab Tiga Metode Penelitian: Bab ini membahas tentang metode yang digunakan peneliti yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab Empat Penyajian Data dan Analisis: Bab ini berisi tentang gambaran obyek penelitian, penyajian dan analisis data, dan pembahasan temuan.

Bab Lima Penutup: Bab ini Merupakan bab terakhir dalam bab ini, penyusunan skripsi mengemukakan beberapa kesimpulan, kemudian dilanjutkan dengan saran-saran yang diberikan kepada pihak-pihak yang terkait.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berisi tentang hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Dengan membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah dipublikasikan atau belum terpublikasikan. Hal ini dilakukan sebagai bukti keorisinalitas dan posisi yang hendak dilakukan. Adapun beberapa penelitian yang terkait dan memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu

1. Eduar Annas dengan judul “Pelaksanaan Belajar Kejar Paket C dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia di PKBM Asy Syifa Sumberjambe Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2011/2012. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitiannya non eksperimen. Sedangkan penentuan subyeknya dengan *purposive*, dan metode yang dipilih adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.¹⁶

Hasil dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa PKBM Asy Syifa mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia, secara detail peningkatannya adalah mencakup aspek kognitif, afektik, dan psikomotorik.

¹⁶ Eduar Annas, *Pelaksanaan Belajar Kejar Paket C dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia di PKBM Asy Syifa Sumberjambe Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2011/2012* (Skripsi), (Jember: Universitas Negeri Jember, 2012).

2. Dewi Kurniawati dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika Melalui Model *Cooperative Learning* Tipe Kepala Bernomor Terstruktur pada Siswa SMPN 2 Sewon Bantul”. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan secara kolaboratif antara guru dan peneliti. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, siklus pertama terdiri dari lima pertemuan sedangkan siklus kedua terdiri dari empat pertemuan. Instrumen dalam penelitian ini berupa lembar observasi, pedoman wawancara, lembar angket, catatan lapangan, dan tes tertulis. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, angket, wawancara, tes tertulis, dan dokumentasi.¹⁷

Hasil dari penelitian tersebut setelah penelitian tindakan, yaitu :

- a. Pembelajaran tipe Kepala Bernomor Terstruktur yang dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa dalam penelitian ini dilakukan dalam empat tahap, yaitu penomoran, penugasan, diskusi kelompok, dan presentasi. Tahap penomoran dimaksudkan untuk mempermudah koordinasi pembagian tugas pada siswa. Tahap penugasan dimaksudkan agar siswa memiliki tanggung jawab perseorangan. Pada tahap diskusi dimaksudkan untuk memberikan kesempatan kepada siswa menjalin komunikasi berupa gagasan

¹⁷ Dewi Kurniawati, *Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika Melalui Model Cooperative Learning Tipe Kepala Bernomor Terstruktur pada Siswa SMPN 2 Sewon Bantul* (Skripsi), (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2010).

matematis dengan anggota kelompoknya. Tahap presentasi dimaksudkan agar siswa memiliki ketrampilan dalam menyampaikan hasil diskusinya dengan menggunakan bahasanya sendiri.

b. Pelaksanaan pembelajaran matematika dengan model pembelajaran tipe Kepala Bernomor Terstruktur di kelas VIII D SMP N 2 Sewon dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa, hal ini ditunjukkan dari:

- 1) Pada lembar observasi kemandirian, rata-rata kemandirian belajar siswa mengalami peningkatan dari 63,57% di siklus I menjadi 81,34% di siklus II.
- 2) Pada lembar angket, rata-rata kemandirian belajar siswa mengalami peningkatan dari 66,82% di siklus I menjadi 73,11% di siklus II.
- 3) Hasil wawancara dengan guru dan siswa menunjukkan bahwa dengan model pembelajaran Kepala Bernomor Terstruktur, siswa merasa senang belajar menggunakan model pembelajaran Kepala Bernomor Terstruktur karena dengan berdiskusi siswa merasa lebih mudah menyelesaikan tugas, terlatih dalam menyampaikan gagasan matematis, terjalin ketergantungan positif, dan siswa memiliki tanggung jawab perseorangan.

Persamaan dan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ialah sama-sama meneliti mengenai belajar mandiri atau kemandirian belajar. Sedangkan perbedaan yang

signifikan dari penelitian tersebut ketika dibandingkan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan penelitian tersebut menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

3. Rosyidah dengan judul “Hubungan antara Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Matematika pada Siswa MTsN Parung Bogor” dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dan populasinya adalah siswa kelas VII dan kelas VIII yang berjumlah 95 siswa.¹⁸

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa data variabel X (kemandirian belajar), dijangar dengan menggunakan instrumen skala kemandirian berbentuk angket, sedangkan variabel Y (hasil belajar) digunakan tes hasil belajar Matematika. Hasil perhitungan reliabilitas X sebesar 0,95, sedangkan variabel Y sebesar 0,92. Uji persyaratan analisis menunjukkan bahwa variabel X dan Y berdistribusi normal. Persamaan regresi variabel adalah $Y = 21,98 + 0,335X$. Hasil perhitungan koefisien korelasi *product moment* menghasilkan r_{xy} sebesar 0,755. Hasil perhitungan signifikansi koefisien dengan menggunakan uji *t* menunjukkan kedua variabel adalah signifikan. Perhitungan koefisien determinasi menghasilkan $r_{xy}^2 = 0,755^2 = 0,5700$. Ini berarti bahwa 57% hasil belajar ditentukan oleh kemandirian belajar.

¹⁸ Rosyidah, *Hubungan antara Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Matematika pada Siswa MTsN Parung Bogor* (Skripsi), (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010).

Adapun persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang peneliti akan lakukan adalah sama-sama meneliti mengenai belajar mandiri atau kemandirian belajar. Sedangkan untuk perbedaannya ialah pendidikan agama Islam yang dilaksanakan secara mandiri, berbeda dengan dengan penelitan di atas karena menyangkut mata pelajaran Matematika. Dan perbedaannya pula tentang pendekatan penelitian yang digunakan, yakni menggunakan kualitatif. Dan perbedaannya lagi dari subjek penelitian, peneliti saat ini mencoba meneliti tentang warga belajar program Paket C atau pendidikan nonformal, sedang penelitian dari Rosyidah tersebut bersubyekkan siswa MTsN Parung Bogor atau lembaga pendidikan formal.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Eduar Annas dengan judul “Pelaksanaan Belajar Kejar Paket C dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia di PKBM Asy	Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang telah dilakukan tersebut ialah sama-sama meneliti tentang Program Paket C,	Perbedaan yang muncul dalam penelitian yang akan dilakukan ialah peneliti fokus kepada belajar mandiri Program Paket C, sedangkan penelitian terdahulu tersebut fokus pada Program Paket C

	Syifa Sumberjambe Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2011/2012	pendekatan, dan metode penelitian yang sama	yang mampu meningkatkan sumber daya manusia.
2	Dewi Kurniawati , 2010 dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe Kepala Bernomor Terstruktur Pada Siswa SMPN 2	Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang telah dilakukan tersebut ialah sama-sama meneliti tentang kemandirian belajar atau belajar mandiri	a. Penelitian yang akan dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan pada penelitian terdahulu tersebut menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). b. Penelitian terdahulu tersebut fokus pada upaya peningkatan kemandirian belajar pada mata pelajaran Matematika, sedangkan penelitian

	Sewon Bantul”		<p>yang akan dilakukan fokus pada mendeskripsikan pelaksanaan belajar mandiri program paket C.</p> <p>c. penelitian yang akan dilakukan melakukan penelitian terhadap lembaga nonformal, sedangkan penelitian terdahulu tersebut pada lembaga formal.</p>
3	Rosyidah, 2010 dengan judul “Hubungan Antara Kemandirian Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa MTsN Parung	Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang telah dilakukan tersebut ialah sama-sama meneliti tentang kemandirian belajar atau belajar	<p>a. Penelitian yang akan dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan pada penelitian terdahulu tersebut menggunakan pendekatan kualitatif</p> <p>b. Penelitian terdahulu</p>

	Bogor”	mandiri	<p>tersebut</p> <p>memfokuskan</p> <p>masalah penelitian</p> <p>tentang hubungan</p> <p>kemandirian belajar</p> <p>dengan hasil belajar</p> <p>mata pelajaran</p> <p>Matematika,</p> <p>sedangkan penelitian</p> <p>yang akan dilakukan</p> <p>fokus terhadap</p> <p>pelaksanaan belajar</p> <p>mandiri pada program</p> <p>paket C mata</p> <p>pelajaran Pendidikan</p> <p>Agama Islam.</p> <p>c. penelitian yang akan</p> <p>dilakukan melakukan</p> <p>penelitian terhadap</p> <p>lembaga nonformal,</p> <p>sedangkan penelitian</p> <p>terdahulu tersebut</p> <p>pada lembaga formal.</p>
--	--------	---------	---

B. Kajian Teori

Dalam kajian teori berisi tentang pembahasan tentang teori yang akan dijadikan sebagai landasan dalam penelitian. Pembahasan teori yang terkait dengan penelitian secara luas dan mendalam, akan semakin memperluas wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

1. Belajar Mandiri

a. Definisi Belajar Mandiri

Sebagian pakar mengatakan bahwa belajar mandiri sama dengan belajar individual. Brookfield, Knowles, Kozma, Belle, Williams mendefinisikan belajar mandiri adalah upaya individu secara otonomi untuk mencapai kemampuan akademis. Namun Skinner mengatakan bahwa belajar individual bukan belajar mandiri, akan tetapi sistem belajar individual merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengembangkan dan meningkatkan proses belajar mandiri pada peserta didik.¹⁹

Seseorang yang sedang menjalankan kegiatan belajar mandiri lebih ditandai, dan ditentukan oleh motif yang mendorongnya belajar. Pembelajar secara fisik bisa sedang belajar sendirian, belajar kelompok dengan kawan-kawannya, atau bahkan sedang dalam situasi belajar klasikal dalam kelas tradisional. Tetapi bila motif yang mendorong

¹⁹ Martinus Yamin, *Paradigma Baru Pembelajaran* (Jakarta : Gaung Persada, 2011), 102.

kegiatan belajarnya adalah motif untuk menguasai sesuatu kompetensi yang diinginkannya, maka ia sedang menjalankan belajar mandiri.²⁰

b. Tujuan dan Manfaat Belajar Mandiri

Tujuan dari belajar mandiri merupakan untuk mencari kompetensi baru, baik dalam bentuk pengetahuan maupun keterampilan. Untuk mendapatkan kompetensi baru tersebut, secara aktif warga belajar mencari informasi dari berbagai sumber, dan mengolahnya berdasarkan pengetahuan yang telah dimiliki.

Adapun manfaat yang diperoleh dari belajar mandiri meliputi kemampuan kognisi, afeksi, dan psikomotorik warga belajar, diantaranya :

- 1) Mengasah *multiple intellegences*
- 2) Mempertajam analisis
- 3) Memupuk tanggung jawab
- 4) Mengembangkan daya tahan mental
- 5) Meningkatkan keterampilan
- 6) Memecahkan masalah
- 7) Mengambil keputusan
- 8) Berpikir kreatif
- 9) Berpikir kritis
- 10) Percaya diri yang kuat
- 11) Menjadi pembelajar bagi dirinya sendiri²¹

²⁰ Haris Mujiman, *Manajemen Pelatihan*, 3.

c. Paradigma Belajar Mandiri

Paradigma konstruktivisme merupakan dasar yang melandasi belajar mandiri. Karena kelancaran kegiatan belajar mandiri sangat ditentukan oleh sejauh mana pembelajar telah memiliki pengetahuan yang relevan sebagai modal awal untuk menciptakan pengetahuan baru atas rangsangan dari informasi baru yang diperolehnya. Informasi tersebut dapat diperoleh dari guru, orang lain, atau sumber belajar lainnya.²²

d. Kegiatan Belajar Mandiri

Dalam melaksanakan suatu kegiatan pastinya terdapat perancangan tindakan dan evaluasi atau penilaian terhadap kegiatan tersebut, hal ini semata-mata untuk tercapainya tujuan dari kegiatan tersebut. Begitu pula terhadap pembelajaran, terdapat perumusan perencanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasian untuk tercapainya tujuan dari pembelajaran.

Belajar Mandiri menjadi salah satu program kegiatan yang dilaksanakan Paket C, sebagai bagian yang terintegrasi dengan pembelajaran, belajar mandiri memiliki perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang harus dilakukan oleh seorang tutor atau pendidik. Dan prosesnya sebagai berikut :

²¹ Martinus Yamin, *Paradigma Baru Pembelajaran*, 105.

²² Haris Mujiman, *Manajemen Pelatihan*, 8.

1) Perencanaan

Perencanaan merupakan langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu.²³ Terdapat tujuan yang ingin dicapai pada suatu perencanaan, begitu pula dengan perencanaan pembelajaran. Perencanaan menjadikan pembelajaran yang ingin disajikan menjadi lebih baik dan tidak terkesan secara *spontanitas*.

Belajar mandiri dalam program paket C menjadi pembelajaran yang berbeda dengan pembelajaran pada sekolah pada umumnya, Karena dilakukan secara mandiri dan tidak ada interaksi secara langsung dengan seorang tutor atau pendidik. Perencanaan proses pembelajaran pada Pendidikan Kesetaraan Paket A, Paket B, dan Paket C meliputi silabus dan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik²⁴ Beberapa hal yang harus direncanakan dengan baik dalam belajar mandiri, diantaranya :

a) Tujuan mata pelajaran

Setiap kegiatan memiliki tujuan, begitupun dengan kegiatan pembelajaran memiliki tujuan yang telah ditentukan.

Tujuan dalam mata pelajaran yang direncanakan pada nantinya ditargetkan untuk dapat dikuasai oleh warga belajar pada akhir penyajian mata pelajaran.²⁵ Tujuan tersebut dirumuskan secara

²³ Abdul Majd, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 16.

²⁴ Departemen Pendidikan Nasional, Permendiknas nomor 3 tahun 2008, 782.

²⁵ Haris Mujiman, *Manajemen Pelatihan*, 70.

jelas dan cukup realistis untuk dapat dicapai oleh warga belajar atau peserta didik.

b) Metode

Penggunaan suatu jenis metode banyak ditentukan oleh mata pelajaran, keadaan warga belajar, waktu yang tersedia, sumber belajar.²⁶ Metode merupakan cara atau jalan yang ditempuh dalam mencapai suatu tujuan, dalam hal ini adalah tujuan pelajaran.

Beberapa metode yang dapat digunakan pada kegiatan belajar mandiri, diantaranya :

(1) Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan metode pembelajaran yang paling tua, paling banyak dikritik, tetapi paling banyak digunakan. Keuntungan metode ini adalah banyak bahan mata pelajaran dapat disampaikan kepada warga belajar dalam waktu relatif pendek. Akan tetapi kerugiannya warga belajar pasif, cepat lelah, bosan, dan lain sebagainya.²⁷

(2) Metode Penugasan

Penugasan pada umumnya bertujuan untuk mengkonfirmasi kebenaran, mengembangkan, atau mengaplikasikan konsep atau pengetahuan yang didapat dari materi. Penugasan dapat berupa laporan singkat

²⁶ Ibid, 80.

²⁷ Ibid, 82.

tentang hasil pekerjaan warga belajar, yang memuat tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Belajar dari pengalaman merupakan salah satu langkah strategis dalam belajar mandiri.²⁸

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan dalam pembelajaran merupakan *action* atau bentuk implementasi dari sebuah perencanaan. Pelaksanaan dalam belajar mandiri berbeda dengan pembelajaran pada umumnya yang kegiatannya berada di dalam kelas, belajar mandiri lebih dari sekedar belajar di dalam kelas. Belajar mandiri tidak mengandalkan pertemuan di kelas sebagai tempat mendapatkan pengetahuan, namun lebih kepada mencari dengan jalan metode yang telah diatur tapi tetap secara mandiri, tidak bergantung kepada tutor atau pendidik, dan juga teman sebaya. Namun sebagai permulaan atau awal memang dimulai dari dalam kelas sebagai panduan dalam belajar yang disampaikan oleh tutor. Prosesnya terdapat kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

a) Kegiatan pendahuluan

Dalam proses ini, pendidik :

- (1) Membangkitkan motivasi dan meneguhkan hasrat peserta didik mengarah kepada kegiatan belajar mandiri.

²⁸ Ibid, 83.

- (2) Bersama peserta didik atau warga belajar merancang kegiatan belajar mandiri yang dituangkan dalam bentuk kontrak belajar.
- (3) Bersama peserta didik atau warga belajar mengidentifikasi bahan dan kelengkapan belajar lainnya yang akan digunakan seperti modul, buku, dan media belajar lainnya.

b) Kegiatan inti

Dalam kegiatan inti, peserta didik atau warga belajar:

- (1) Melaksanakan belajar mandiri sesuai dengan kontrak belajar.
- (2) Mengerjakan tugas-tugas yang terdapat dari modul.
- (3) Secara periodik melaporkan kemajuan belajar untuk mendapatkan umpan balik dari tutor atau pendidik.
- (4) Menyerahkan hasil belajar sebagai bahan penilaian.

c) Kegiatan penutup

Dalam kegiatan penutup, pendidik :

- (1) Melakukan penilaian terhadap hasil belajar mandiri.
- (2) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil belajar.
- (3) Melakukan kegiatan tindak lanjut melalui pengajaran perbaikan, pemberian materi pengayaan, dan pelayanan konseling baik secara individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar mandiri warga belajar.²⁹

²⁹ Departemen Pendidikan Nasional, Permendiknas nomor 3 tahun 2008, 791.

d) Evaluasi

Evaluasi merupakan kegiatan mengukur dan menilai. Mengukur lebih bersifat kuantitatif, sedangkan menilai lebih bersifat kualitatif.³⁰ Penilaian merupakan bagian terpenting dari proses pembelajaran. Penilaian berguna bagi pendidik untuk membantu menjawab permasalahan penting yang berkaitan dengan muridnya dan prosedur mengajarnya.

Fungsi lain dari penilaian adalah mendorong murid giat belajar, untuk hasil belajar yang bagus atau nilai tinggi dapat diberikan *reward* atau hadiah.³¹ Evaluasi atau penilaian memiliki beberapa macam, diantaranya :

(1) Evaluasi Formatif

Evaluasi formatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir program pembelajaran untuk melihat tingkat keberhasilan proses pembelajaran.³² Ketika dikaitkan dengan belajar mandiri, evaluasi formatif dilakukan berkala sesuai dengan tugas pada modul atau sumber belajar yang diberikan dari tutor atau pendidik kepada warga belajar.

(2) Evaluasi Sumatif

Evaluasi sumatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir unit program, yaitu pada akhir

³⁰ Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta : Kalimedia, 2015),217.

³¹ Haryu Islamuddin, *Psikologi Pendidikan* (Jember : STAIN Press, 2011), 208.

³² Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, 231.

catur wulan, akhir semester, dan akhir tahun.³³ Tujuannya untuk melihat hasil yang dicapai oleh warga belajar, yakni seberapa jauh tujuan-tujuan kurikuler dikuasai oleh para warga belajar. Penilaian ini berorientasi pada kepada produk, bukan terhadap proses.

e) Motivasi Belajar dalam Belajar Mandiri

Motivasi memiliki peranan penting dalam pembelajaran, keberhasilan pembelajaran tergantung bagaimana motivasi pendidik kepada peserta didiknya sehingga memunculkan semangat belajar yang tinggi. Untuk memberikan pemahaman yang jelas mengenai motivasi, berikut dikemukakan pendapat para ahli.

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.³⁴ Sedangkan menurut Oemar Hamalik, motivasi merupakan perubahan energi dari dalam diri seseorang berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik.³⁵ Karena seseorang memiliki tujuan tertentu dalam dalam aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk

³³ Ibid, 232.

³⁴ Sudirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2014), 73.

³⁵ Haryu Islamuddin, *Psikologi Pendidikan*, 245.

mencapainya dengan segala upaya yang dapat dia lakukan untuk mencapainya.

Motivasi berfungsi untuk mengarahkan dan mengatur tingkah laku individu. Motivasi dalam kehidupan nyata sering digambarkan sebagai pembimbing, pengarah, dan pengorientasi suatu tujuan tertentu dari individu. Tingkah laku seseorang dikatakan bermotif jika bergerak menuju kearah tertentu.³⁶ Dengan demikian, suatu motivasi memiliki tujuan tertentu, mengandung ketekunan dan kegigihan dalam bertindak.

Dalam membicarakan macam-macam motivasi, hanya akan dibahas dari dua sudut pandang, yakni motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang yang disebut motivasi intrinsik dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang atau ekstrinsik.

(1) Motivasi Instrinsik

Motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri seseorang telah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.³⁷ Bila seseorang telah memiliki motivasi tersebut, maka secara sadar akan melakukan kegiatan dengan tujuan tertentu tanpa memerlukan motivasi dari luar dirinya.

³⁶ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), 321.

³⁷ Haryu Islamuddin, *Psikologi Pendidikan* , 246.

(2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan kebalikan dari motivasi instrinsik, yaitu motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan dari luar.³⁸ Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik ketika anak didik menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor situasi belajar. Peserta didik belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak di luar yang dipelajarinya

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang pada nantinya diharapkan tujuan dari pembelajaran tersebut, warga belajar mampu mengamalkan nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-harinya. Kenakalan remaja saat ini, kemungkinan disebabkan karena pemahaman tentang pendidikan keagamaan yang kurang khususnya agama Islam. Dari hal tersebut, Pendidikan Agama Islam mempunyai peranan penting dalam menentukan moralitas kader bangsa. Berikut penjelasan tentang Pendidikan Agama Islam.

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar terencana dalam menyiapkan peserta didik mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa, dan berahklak mulia dalam mengamalkan ajaran

³⁸ Ibid, 248.

Islam dari sumber utamanya, yaitu kitab suci Al-Qurandan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, pelatihan, serta penggunaan pengalaman.³⁹ Sedangkan menurut Zakiah Daradjat, Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam yang telah diyakini menyeluruh, serta menjadikan keselamatan hidup di dunia maupun di akhirat.⁴⁰

Jadi pendidikan agama Islam adalah usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Agama Islam jika diringkaskan adalah mendidik manusia agar menjadi hamba Allah seperti Nabi Muhammad SAW. Sifat-sifat yang harus melekat pada diri hamba Allah itu adalah sifat yang tercermin dalam kepribadiannya. Di antara sifat itu adalah :

- 1) Beriman dan beamal saleh untuk mencapai *hasanah fiddunya* dan *hasanah fil akhirah*.

³⁹ Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Pendidikan slam*, 250.

⁴⁰ Aat Syafaat, *Peranan PendidkanAgama Islam*, 16.

- 2) Berilmu yang dalam dan luas, bekerja keras untuk kemakmuran kehidupan dunia.
- 3) Berakhlak mulia dalam pergaulan.
- 4) Cakap memimpin di permukaan bumi.
- 5) Mampu mengolah isi bumi untuk kemakmuran umat manusia.
- 6) Dan sifat-sifat mulia Nabi Muhammad SAW yang lainnya.⁴¹

c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

1) Al-Quran dan Hadist

Al-quran dan Hadist merupakan unsur pendidikan islam pada madrasah yang memberikan pendidikan kepada peserta didik untuk memahami dan mencintai Al-Quran dan Hadist sebagai sumber ajaran Islam dan mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.⁴² Al-Quran dan Hadist juga bertujuan agar peserta didik untuk gemar membaca Al-Quran dan Hadist dengan benar, serta mempelajarinya, memahami, meyakini kebenarannya dan mengamalkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupannya.

2) Akidah-akhlak

Pendidikan Akidah-Akhlak merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah SWT dan

⁴¹ Ibid, 35.

⁴² Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan KTSP dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : RajaGrafindo, 2011), 46.

merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, dan pembiasaan. Dalam kehidupan masyarakat yang majemuk dari sisi keagamaan, pendidikan ini juga diarahkan pada peneguhan akidah disatu sisi, dan peningkatan toleransi serta saling menghormati penganut agama lain pada sisi lain, dalam rangka mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa.⁴³

Tujuan dari akidah-akhlak adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlak yang terpuji melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengalaman peserta didik tentang akidah dan akhlak Islam. Sehingga nantinya menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

3) Fiqih

Fiqih diarahkan untuk menyiapkan peserta didik mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, pelatihan, penggunaan

⁴³ Ibid, 49.

pengalaman, pembiasaan, dan keteladanan. Tujuan Fiqih diantaranya :

- a) Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh baik berupa dalil naqli dan aqli sebagai pedoman hidup secara pribadi dan sosial.
- b) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar, disiplin dan tanggung jawab yang tinggi dalam kehidupan pribadi dan sosial.⁴⁴

4) Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan salah satu bagian dari Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengarahan, pembiasaan, dan keteladanan. Tujuan dari SKI diantaranya :

- a) Memberikan pengetahuan tentang sejarah Islam dan kebudayaan Islam kepada peserta didik, agar ia dapat menemukan konsep yang objektif dan sistematis dalam perspektif sejarah.
- b) Mengambil *i'tibar*, nilai dan makna yang terdapat dalam sejarah.

⁴⁴ Ibid, 52.

- c) Menanamkan pemahaman, penghayatan, dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan ajaran Islam berdasarkan telaah fakta sejarah yang ada.
- d) Membekali peserta didik untuk membentuk kepribadiannya berdasarkan tokoh-tokoh teladan sehingga terbentuk kepribadian yang luhur.⁴⁵

3. Program Paket C

a. Pengertian Program Paket C

Sebagaimana menurut Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat yang tertuang dalam petunjuk teknis dijelaskan bahwa Program Paket C ialah layanan pendidikan nonformal yang ditujukan bagi masyarakat karena berbagai faktor tidak dapat menyelesaikan pendidikan atau putus sekolah di tingkat SMA/MA, dan dengan harapan lulusannya memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dinyatakan dan diakui setara dengan lulusan SMA/MA.⁴⁶

Di dalam penjelasan yang lain, dinyatakan bahwa program paket C menjadi bagian dari program pendidikan kesetaraan, yaitu pendidikan yang dapat memberikan kemungkinan pada perkembangan sosial, sosial, kultural, bahasa dan kesenian, keagamaan dan ketrampilan yang dapat dimanfaatkan oleh anggota masyarakat untuk mengembangkan dirinya dan membangun masyarakatnya yang

⁴⁵ Ibid, 54.

⁴⁶ Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Program Pendidikan Kesetaraan Paket C Tahun 2015, 5.

meliputi Kejar Paket A, Kejar Paket B, dan Kejar Paket C. Kejar atau Kelompok Belajar adalah pendidikan masyarakat formal yang difasilitasi oleh pemerintah untuk siswa yang belajarnya tidak melalui jalur sekolah.

Dengan demikian, maka program Paket C adalah layanan pendidikan kesetaraan yang ditujukan bagi masyarakat karena berbagai faktor tidak dapat menyelesaikan pendidikannya atau putus sekolah ditingkat SMA/SMK/MA yang nantinya lulusannya diharapkan memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dinyatakan dan diakui setara dengan SMA/SMK/MA.

Program paket C ini ditujukan bagi peserta didik yang berasal dari masyarakat yang kurang beruntung, tidak sekolah, putus sekolah dan putus lanjutan, serta usia produktif yang ingin meningkatkan pengetahuan dan kecakapan hidup, dan warga masyarakat lain yang memerlukan layanan khusus dalam memenuhi kebutuhan belajarnya sebagai dampak dari perubahan peningkatan taraf hidup, ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dalam program paket C, terdapat tiga bentuk pembelajaran yaitu tatap muka, tutorial, dan mandiri. Dan pembagiannya sudah diatur dalam perundang-undangan, tatap muka minimal 20%, tutorial minimal 30%, dan mandiri maksimal 50%.⁴⁷

⁴⁷ Departemen Pendidikan Nasional, Permendiknas nomor 3 tahun 2008, 786.

b. Dasar-Dasar Kebijakan Program Paket C

1) Dasar Kebijakan Paket C sebagai bagian dalam Pendidikan Formal

a) Undang–Undang Dasar 1945 Pasal 28B Ayat 1 yaitu:

“Setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapatkan pendidikan dan mendapatkan manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya demi meningkatkan kualitas hidupnya demi kesejahteraan umat manusia”.

b) Undang–Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003

yaitu: tentang Sistem Pendidikan Nasional.⁴⁸

(1) Pasal 13 ayat 1 :

“Jalur Pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya.”

(2) Pasal 17 ayat 2 :

“Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat.”

2) Dasar Kebijakan Paket C sebagai bagian dalam Pendidikan non-Formal

a) Undang–Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003.⁴⁹

(1) Pasal 26 ayat 1 :

“Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah dan atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.”

⁴⁸ Sekretariat Negara Republik Indonesia, Undang-undang No. 20 Tahun 2003, 9-10.

⁴⁹ Ibid, 14.

(2) Pasal 26 ayat 2 :

“Pendidikan non formal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan ketrampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian professional.”

(3) Pasal 26 ayat 6 :

“Hasil pendidikan non formal dapat dihargai setara dengan hasil program pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh Pemerintah atau pemerintah daerah dengan mengacu pada standar nasional penilaian.”

- b) Permendiknas Nomor 3 Tahun 2008 tentang Standar Proses Pendidikan Kesetaraan. Standar proses pendidikan kesetaraan Program Paket A, Program Paket B, dan Program Paket C mencakup perencanaan proses, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran.⁵⁰
- c) Permendiknas Nomor 14 Tahun 2007 tentang Standar Isi Pendidikan Kesetaraan. Standar isi untuk Program Paket A, Program Paket B, dan Program Paket C mencakup ruang lingkup materi minimal dan tingkat kompetensi minimal untuk mencapai kompetensi lulusan minimal pada Program Paket A, Program Paket B, dan Program Paket C.⁵¹

⁵⁰ Departemen Pendidikan Nasional, Permendiknas nomor 3 tahun 2008, 1.

⁵¹ Departemen Pendidikan Nasional, Permendiknas nomor 14 tahun 2007, 2.

c. Tujuan Program Paket C

Pendidikan kesetaraan Program Paket C berdasar perundang-undangan tersebut mempunyai tujuan-tujuan yang ingin dicapai, diantaranya :

- 1) Menjaring anak-anak putus sekolah untuk mensukseskan rintisan wajib belajar pendidikan menengah.
- 2) Meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap warga belajar sehingga memiliki kemampuan setara dengan SMA/MA.
- 3) Membekali dasar-dasar kecakapan hidup yang bermanfaat untuk mencari nafkah atau berusaha mandiri.
- 4) Membekali pengetahuan, keterampilan, dan sikap warga belajar yang memungkinkan lulusan program tersebut dapat meningkatkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi, atau meningkatkan karier dalam pekerjaannya.⁵²

d. Komponen pembelajaran Program Paket C

Dalam kegiatan pembelajaran terdapat komponen-komponen pembelajaran, yang apabila salah satu dari komponen pembelajaran tidak berfungsi, maka sistem pembelajaran tersebut tidak dapat berlangsung. Komponen-komponen pembelajaran menurut Mardjiono⁵³, meliputi:

⁵² Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Program Pendidikan Kesetaraan Paket C Tahun 2015, 6.

⁵³ Ace Suryadi, *Proses Pelaksanaan dan Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan*. (Jakarta: Depdiknas, 2006), 19-20.

1) Peserta didik

Peserta didik adalah manusia yang memerlukan bimbingan belajar dari orang lain yang memiliki suatu keahlian karakteristik peserta didik sangat penting diketahui oleh pendidik dan pengembang pembelajaran.

Peserta didik Paket C setara SMA/MA adalah dapat berasal dari warga masyarakat yang sebagai berikut :

- a) Lulusan Paket B/SMP/MTs, atau sederajat.
- b) Putus SMA/MA atau sederajat.
- c) Tidak sedang menempuh sekolah formal.
- d) Tidak bersekolah karena berbagai faktor (waktu, geografi, ekonomi, sosial, hukum, dan keyakinan).
- e) Prioritas bagi mereka yang berminat untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi atau ingin memperoleh ijazah sebagai persyaratan kerja.
- f) Calon peserta didik yang sudah tidak mengikuti pembelajaran minimal satu tahun harus dilakukan tes penempatan terlebih dahulu.

2) Pendidik

Pendidik pada istilah nonformal disebut dengan tutor.

Tutor adalah tenaga kependidikan yang berkualitas sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor instruktur

fasilitator dan sebutan lain kekhususannya serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.

Tutor bekerjasama dengan organisasi masyarakat dan anggota masyarakat dalam upaya dalam mengidentifikasi kebutuhan sumber dan kemungkinan hambatan serta mendayagunakan prasarana sosial politik dan lingkungan masyarakat untuk membantu masyarakat agar mereka dapat memecahkan masalah sosial ekonomi yang dihadapi dalam upaya meningkatkan taraf hidup dan kehidupannya. Tutor harus berperan aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat.

3) Isi atau materi

Isi pelajaran merupakan pokok materi yang diajarkan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pemahaman yang diinginkan, yang berdasarkan kurikulum. Isi atau materi pembelajaran Paket C berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran berisikan: berpusat pada kecakapan hidup, beragam dan terpadu, tanggap terhadap kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, menyeluruh dan berkesinambungan dan prinsip belajar sepanjang hayat.

4) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana berfungsi untuk mendukung keberhasilan penyelenggaraan Program Pendidikan Kesetaraan

Paket C dan hasil yang ingin dicapai.⁵⁴ Bagian penting dari sarana dan prasarana diantaranya meliputi tentang tanah, bangunan, perlengkapan, dan perabot sekolah.

4. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat

Sebelum menelaah lebih jauh tentang Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dalam menyelenggarakan Program Paket C, perlu dipahami terlebih dahulu apa pengertian, tujuan dan program yang dijalankan PKBM tersebut.

a. Pengertian Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) lahir di Indonesia sekitar pertengahan 1970-an, dengan harapan memberikan pendidikan nonformal yang dirancang berbasis pada masyarakat.⁵⁵

Berdasarkan Pedoman Pemberian Apresiasi Sanggar Belajar (SKB), Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), dan Rumah Pintar (RUMPIN), PKBM merupakan satuan pendidikan nonformal yang menyelenggarakan berbagai kegiatan belajar sesuai dengan kebutuhan masyarakat atau dasar prakarsa dari, oleh dan untuk masyarakat.

Sedangkan Menurut UNESCO, PKBM adalah sebuah lembaga pendidikan yang diselenggarakan di luar sistem pendidikan formal diarahkan untuk masyarakat pedesaan dan perkotaan dengan dikelola oleh masyarakat itu sendiri, serta memberi kesempatan kepada

⁵⁴ Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Program Pendidikan Kesetaraan Paket C Tahun 2015, 8.

⁵⁵ Mustofa kamil, *Pendidikan Nonformal*, 82.

mereka untuk mengembangkan berbagai model pembelajaran dengan tujuan mengembangkan kemampuan dan keterampilan masyarakat agar mampu meningkatkan kualitas hidupnya.⁵⁶

Dari definisi-definisi tersebut disimpulkan bahwa, PKBM merupakan sebuah lembaga pendidikan yang dikembangkan dan dikelola oleh masyarakat serta diselenggarakan di luar sistem pendidikan formal baik di perkotaan maupun pedesaan, untuk memberikan kesempatan belajar kepada seluruh lapisan masyarakat agar mampu membangun dirinya secara mandiri sehingga dapat meningkatkan kualitas hidupnya. PKBM berperan sebagai tempat pembelajaran masyarakat terhadap berbagai pengetahuan atau keterampilan dengan memanfaatkan sarana, prasarana, dan potensi yang ada di sekitar lingkungannya, agar masyarakat memiliki keterampilan yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan taraf hidupnya.

b. Tujuan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)

Ada tiga tujuan penting dalam rangka pendirian dan pengembangan PKBM, yaitu :

- 1) Memberdayakan masyarakat agar mampu mandiri (berdaya).
- 2) Meningkatkan kualitas hidup masyarakat baik dari segi sosial maupun ekonomi.

⁵⁶ Ibid, 85.

- 3) Meningkatkan kepekaan terhadap masalah-masalah yang terjadi di lingkungannya sehingga mampu memecahkan permasalahan tersebut.⁵⁷



⁵⁷ Ibid, 87.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara yang masuk akal sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indra manusia. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.⁵⁸ Penggunaan metode yang tepat pada suatu penelitian memungkinkan peneliti memperoleh data yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan dan mendapatkan hasil penelitian yang dapat dipertanggung jawabkan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, karena dalam penelitian ini menghasilkan data yang bersifat deskriptif atau berupa kata-kata yang tertulis. Menurut Bogdan dan Taylor, kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 2.

orang-orang dan berperilaku yang dapat diamati juga diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh).⁵⁹

Sedangkan untuk jenisnya, penelitian ini menggunakan jenis *field research* (penelitian lapangan), dimana dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan pada suatu fenomena. *Field Research* juga dapat diartikan sebagai pendekatan kualitatif atau mengumpulkan data kualitatif, namun titik tekannya bahwa peneliti berangkat ke *lapangan* untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan yang alamiah.⁶⁰

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang dijadikan sebagai lapangan penelitian atau tempat dimana penelitian tersebut dilakukan.

Wilayah penelitian berisi tentang lokasi (desa, organisasi, peristiwa, teks dan sebagainya).⁶¹ Lokasi penelitian dilakukan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Mandiri Sejahtera Muncar Kabupaten Banyuwangi.

Penentuan lokasi penelitian ini didasarkan atas pertimbangan yaitu bahwa di Kabupaten Banyuwangi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Program Paket C yang diselenggarakan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), seluruhnya dilakukan secara mandiri. Dan kemudian PKBM Mandiri Sejahtera merupakan satu-satunya PKBM yang telah terakreditasi. Dari penjelasan tersebut dirasa tepat oleh

⁵⁹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek* (jakarta : Bumi Aksara, 2013), 82.

⁶⁰ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 26.

⁶¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 74.

peneliti melakukan penelitian di PKBM Mandiri Sejahtera tentang “Pelaksanaan Belajar Mandiri Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XII Program Paket C di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Mandiri Sejahtera Muncar Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017”.

3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian dalam kualitatif dinamakan sebagai narasumber, partisipan, informan, teman, dan guru dalam penelitian.⁶² Menentukan subyek penelitian juga mengandung pengertian seberapa banyak informasi data yang diteliti, dalam pencarian data dari sumber yang diwawancarai (informan), penentuan subyek penelitian yang digunakan adalah *purposive* .

Purposive adalah tehnik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, yaitu orang yang paling tahu tentang apa yang kita harapkan.⁶³ Maka dari itu, subyek penelitian yang telah ditentukan diantaranya :

- a. Direktur PKBM Mandiri Sejahtera
- b. Tutor Pendidikan Agama Islam PKBM Mandiri Sejahtera
- c. Warga Belajar kelas XII Program Paket C PKBM Mandiri Sejahtera

4. Teknik Pengumpulan Data

Tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik yang digunakan dalam peneltian ini yaitu :

⁶² Sugiyono, Metode Penelitian, 216.

⁶³ Ibid, 218-219.

a. Observasi

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah partisipasi pasif (*passive participation*), dalam hal ini peneliti datang ke tempat kejadian orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁶⁴ Keterlibatannya dengan para pelaku atau yang diamati terwujud dalam bentuk keberadaannya dalam arena kegiatan yang oleh tindakan-tindakan pelakunya.

Dengan observasi yang dilakukan pada penelitian ini, peneliti memperoleh data-data mengenai :

- 1) Kondisi fisik PKBM Mandiri Sejahtera.
- 2) Aktifitas belajar mandiri warga belajar PKBM Mandiri Sejahtera.

b. Wawancara

Wawancara (*interview*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semiterstruktur (*semistructure interview*), dimana pelaksanaannya lebih bebas ketika dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.⁶⁵ Wawancara ini dilakukan pada beberapa orang, diantaranya :

- 1) Direktur (1 orang).
- 2) Tutor Pendidikan Agama Islam (1 orang).

⁶⁴ Ibid, 227.

⁶⁵ Ibid, 233.

- 3) Warga Belajar Kelas XII Program Paket C PKBM Mandiri Sejahtera (5 Warga Belajar).

Adapun data yang diperoleh dari wawancara tersebut, yaitu:

- 1) Pelaksanaan Belajar Mandiri Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- 2) Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Belajar Mandiri Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar, karya monumental yang memberikan informasi bagi proses penelitian.⁶⁶ Dokumentasi sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara, sehingga data yang diperoleh lebih dapat dipercaya.

Dalam hal ini data yang diperoleh adalah Profil Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Mandiri Sejahtera.

5. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif model Miles dan Huberman. Analisis data meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*).⁶⁷ Analisis data dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data berlangsung, artinya

⁶⁶ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, 177.

⁶⁷ *Ibid*, 210.

kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan juga selama dan sesudah pengumpulan data.

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data.⁶⁸

Dengan demikian, peneliti akan mereduksi data dengan cara memilih-milih data yang telah didapat kemudian diambil hal-hal atau data-data yang penting dan dibutuhkan oleh peneliti.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data ini bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Namun, menurut Miles dan Huberman yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.⁶⁹

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 247.

⁶⁹ *Ibid*, 249.

Setelah peneliti mereduksi data yaitu dengan memilah-milah data yang dibutuhkan. Maka selanjutnya peneliti menyajikan data yang telah didapat ke dalam bentuk teks naratif.

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data.⁷⁰ Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.

Analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus menerus. Reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis.⁷¹

6. Keabsahan Data

Penelitian kualitatif harus mengungkap kebenaran secara objektif dan mendalam. Karena itu keabsahan data dalam sebuah penelitian sangatlah penting. Data yang salah akan menghasilkan penarikan kesimpulan yang salah, dan sebaliknya data yang valid atau kredibel akan menghasilkan kesimpulan hasil penelitian yang benar. Dari hal tersebut peneliti menggunakan Triangulasi dalam keabsahan data.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan

⁷⁰ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, 212.

⁷¹ *Ibid*, 212.

berbagai waktu.⁷² Triangulasi digunakan sebagai proses memantapkan derajat kepercayaan dan konsistensi data. Terdapat empat macam dalam triangulasi, yaitu Triangulasi Sumber, Triangulasi Metode, Triangulasi Peneliti, Triangulasi Teoritik.⁷³ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Triangulasi Sumber dan Metode, karena dirasa tepat untuk penelitian ini.

Triangulasi Sumber adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai sumber dan membandingkan informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Sedangkan Triangulasi Metode merupakan pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data. Seperti, membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan apa yang dikatakan di depan umum dengan yang dikatakan secara pribadi, membandingkan wawancara dengan dokumen yang ada.

7. Tahap-tahap Penelitian

Adapun tahap-tahap penelitian ini terdiri dari tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis.

a. Tahap pra lapangan

1) Menyusun rancangan penelitian

Dalam menyusun rancangan penelitian ini peneliti menetapkan beberapa hal yaitu sebagai berikut:

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian*, 273.

⁷³ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, 219.

- a) Judul Penelitian
- b) Latar belakang penelitian
- c) Fokus penelitian
- d) Tujuan penelitian
- e) Manfaat penelitian
- f) Metode pengumpulan data

2) Mengurus perizinan

Dengan surat pengantar yang ditentukan Prodi. peneliti memohon izin kepada Direktur PKBM Mandiri Sejahtera untuk melakukan penelitian mengenai pelaksanaan belajar mandiri di lembaga tersebut

3) Menjajaki dan menilai lapangan

Menjajaki dan menilai lapangan ini bertujuan untuk mengetahui keadaan sementara agar peneliti dapat mengetahui pandangan sementara mengenai lokasi penelitian.

4) Menyiapkan perlengkapan penelitian

Menyiapkan teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian mengenai “Pelaksanaan Belajar Mandiri Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XII Program Paket C di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Mandiri Sejahtera Muncar Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017”, yakni teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

b. Tahap pekerjaan lapangan

Setelah persiapan dianggap matang, maka tahap selanjutnya adalah melaksanakan penelitian. Dalam tahap ini, peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan yaitu dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

c. Tahap analisis data

Setelah kegiatan penelitian selesai, peneliti mulai menyusun langkah-langkah berikutnya yaitu menyusun kerangka laporan hasil penelitian dengan menganalisa data yang telah dikonsultasikan kepada dosen pembimbing karena mungkin masih ada yang perlu direvisi untuk mencapai hasil penelitian yang maksimal. Laporan yang sudah selesai siap dipertanggung jawabkan didepan penguji yang kemudian digunakan untuk diserahkan kepada pihak terkait.

IAIN JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)

Mandiri Sejahtera

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan wadah pembelajaran yang dipusatkan pada masyarakat. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) pada awalnya merupakan model atau strategi penyelenggaraan Pendidikan Luar Sekolah agar kegiatannya dapat terukur. Kemudian pada tahun 2003 berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) adalah merupakan satuan Pendidikan Nonformal. Dalam rangka mengemban tugas mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai amanat UUD 1945 dan penjabaran pelaksanaan sistem Pendidikan Nasional yang terakhir diatur dalam Undang-undang No 20 Tahun 2003, Memberikan penegasan bahwa pelaksanaan Sistem Pendidikan Nasional dilaksanakan dalam 2 jalur yaitu Pendidikan Formal dan Pendidikan Nonformal.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Mandiri Sejahtera merupakan lembaga Pendidikan Nonformal yang berada di Kecamatan Muncar Banyuwangi, dan merupakan satu-satunya PKBM yang telah terakreditasi di Kabupaten Banyuwangi. Berdiri sejak tahun 2007, PKBM yang diketuai oleh Bapak Achmad Baidhowi tersebut telah banyak

menyalurkan program-program pendidikan nonformal diantaranya, Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Keaksaraan, dan Pendidikan Kesetaraan.⁷⁴

2. Identitas Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Mandiri Sejahtera

Identitas Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Mandiri Sejahtera⁷⁵, adalah sebagai berikut :

- a. Nama Lembaga : PKBM MANDIRI SEJAHTERA
- b. Alamat Lengkap : Jl. Mayjen Suprpto No. 54A Blambangan-
MuncarBanyuwangi – JawaTimur
- c. No. Telp./HP : (0333) 591378 / 08123282627
- d. Email : pkbm.masa@gmail.com
- e. Nama Ketua : Achmad Baidhowi, ST.
- f. AlamatLengkap : Mangunrejo, RT 04 RW03 Blambangan–
Muncar Banyuwangi – JawaTimur
- g. Berdiri Sejak : 2007
- h. Akta Notaris/Izin Pendirian :
 - 1) Nomor : 09 Tanggal 14 April 2008
 - 2) Pejabat : Maria Ulfa, SH di MuncarBanyuwangi
- i. NILEM : P 2960433
- j. Ijin Dinas Pendidikan : 421.9/2215.PKBM/429.101/2015
- k. RekeningLembaga :

⁷⁴ Achmad Baidhowi, Wawancara, Banyuwangi, 21 November 2016

⁷⁵ Dokumentasi, Banyuwangi, 21 November 2016

- 1) Nama Bank : Bank Jatim
 - 2) No. Rekening : 0022370715
 - 3) AtasNamaLembaga: PKBM Mandiri Sejahtera
1. NPWP : 02.801.521.2-625.000

3. Visi, Misi dan Tujuan Lembaga

Visi, Misi dan Tujuan dari Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Mandiri Sejahtera⁷⁶, adalah sebagai berikut :

- a. Visi : Kepedulian sesama mewujudkan masyarakat yang madani
- b. Misi : Mewujudkan kemandirian dalam segala hal untuk kesejahteraan sosial, taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak karimah
- c. Tujuan :
 - 1) Sebagai sarana untuk pembelajaran masyarakat yang berkesinambungan
 - 2) Menciptakan masyarakat yang kritis dalam mensikapi perkembangan teknologi dan informasi
 - 3) Pemberdayaan potensi sumber daya masyarakat desa guna mendukung upaya pemerintahan untuk pengentasan kemiskinan
 - 4) Membantu peningkatan kemampuan masyarakat petani dalam hal peremajaan tanah, teknologi proses dan teknologi hasil panen

⁷⁶ Dokumentasi, Banyuwangi, 21 November 2016

- 5) Membantu program pemerintahan dalam program pemberantasan buta huruf lewat program keaksaraan fungsional nasional
- 6) Menanggulangi penyalahgunaan Narkotika dan Kenakalan remaja lewat pelatihan ketrampilan terpadu untuk kemandirian

4. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Mandiri Sejahtera⁷⁷, diantaranya sebagai berikut :

Table 4.1
Struktur Organisasi PKBM Mandiri Sejahtera

No	Nama	Tempat/Tgl. Lahir	L/P	Pendidikan	Jabatan
1.	Achmad Baidhowi, ST	Banyuwangi, 11-12-1974	L	S-1	Direktur PKBM
2.	Anis Hidayati	Banyuwangi, 24-03-1983	P	SMA	Bendahara
3.	Hamid Rusdi, SIP.	Banyuwangi, 27-07-1971	P	S-1	Sekretaris
4.	Thatet Yuniarto, S.Pd.	Banyuwangi, 06-04-1987	L	S-1	Kabid Pendidikan & Pelatihan
5.	Ayak Supiyat	Banyuwangi, 1956	L	SMA	Kabid Pertanian
6.	Drs, AB. Sukmadiyanto, M.Pd	Banyuwangi, 1951	L	S-2	Kabid Kesenian
7.	Siti Makarti, SE.	Banyuwangi, 14-12-1971	P	S-1	Kabid Bisnis Manajemen Pemberdayaan Perempuan &

⁷⁷ Dokumentasi, Banyuwangi, 21 November 2016

					Anak
8.	Sunardi, S.Pd., SH.	Jembrana, 30-12-1956	L	S-1	Kabid Hukum & HAM

5. Tutor Program Paket C

Adapun data tentang Tutor atau Pendidik Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Mandiri Sejahtera⁷⁸, adalah :

Table 4.2
Daftar Tutor Paket C PKBM Mandiri Sejahtera

No	Nama	Tempat, Tgl Lahir	Pendi- dikan	Mata Pelajaran yang Diampu
1	Achmad Baidhowi, ST.	Banyuwangi, 11-12-1974	S-1	Matematika dan Fisika
2	Supardi, S.Pd.	Banyuwangi, 17-12-1963	S-1	Geografi
3	Mintoyo, S.Pd.	Banyuwangi, 7-08-1966	S-1	Sejarah
4	Thatet Yuniarto, S.Pd.	Banyuwangi, 06-04-1987	S-1	Kimia dan Biologi
5	Siti Makarti, SE.	Wonosobo, 14-12-1971	S-1	Ekonomi
6	Tarkiman, S.Pd.	Banyuwangi, 12-12-1980	S-1	Pendidikan Kewarganegaraan
7	Eko Wahyud, M.Pd.	Malang, 22-01-1961	S-2	Bahasa dan Sastra Indonesia
8	Drs. Slamet Wahyudi	Banyuwangi, 15-08-1959	S-1	Pendidikan Agama Islam

⁷⁸ DOKumentasi, Banyuwangi, 16 Februari 2017

9	Luluk Siswati, S.Psi.	Surabaya, 7-08-1971	S-1	Peningkatan Kepribadian
10	Sunardi, S.Pd.	Jembrana, 30-12-1956	S-1	Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Olahraga
11	Hamid Rusdi, SIP.	Banyuwangi, 27-07-1971	S-1	Sosiologi
12	Bety Styo Pratiwi, S.Pd.	Banyuwangi, 27-07-1981	S-1	Bahasa Inggris

6. Daftar Warga Belajar Program Paket C

Adapun data tentang Warga Belajar atau Peserta Didik yang mengikuti Program Paket C di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Mandiri Sejahtera berjumlah 59 warga belajar, dengan rincian peserta didik putra sebanyak s dan peserta putri sebanyak.⁷⁹ Adapun nama-nama warga belajar tersebut sebagaimana *terlampir*.

B. Penyajian dan Data Analisis

1. Pelaksanaan Belajar Mandiri Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Program Paket C Kelas XII di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Mandiri Sejahtera Muncar Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu proses pengajaran yang tekanannya pada suatu perilaku, dimana suatu perilaku dibentuk dan dikendalikan yang berpusat pada tujuan yang telah direncanakan sebagai hasilnya. Pembelajaran pada umumnya juga merupakan proses

⁷⁹ Dokumentasi, Banyuwangi, 10 Februari 2017

interaksi antara peserta didik atau warga belajar dengan pendidik dalam suatu tujuan. Dalam pendidikan kesetaraan Program Paket C, jenis pembelajarannya memiliki tiga macam, yaitu tatap muka, tutorial, dan mandiri. Tatap muka dan tutorial, dalam prosesnya terdapat interaksi antara tutor dan warga belajar. Sedangkan dalam kegiatan mandiri, warga belajar mempelajari pengetahuan secara mandiri. Belajar mandiri tersebut bertujuan untuk mencari kompetensi baru, baik dalam bentuk pengetahuan maupun keterampilan. Untuk mendapatkan kompetensi baru tersebut, secara aktif warga belajar mencari informasi dari berbagai sumber, dan mengolahnya berdasarkan pengetahuan yang telah dimiliki. Seperti yang disampaikan oleh Direktur Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Mandiri Sejahtera Muncar, Bapak Achmad Baidhowi :

“Belajar mandiri itu warga belajar, belajar sendiri dengan kemampuan mereka sendiri. Belajar mandiri ini juga sesuai dengan peraturan yang diatur dalam perundang-undangan. Hal ini sangat tepat tepat bagi warga belajar untuk mengasah kemampuan mereka berdasarkan pengalaman mereka”⁸⁰

Berdasarkan hasil observasi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Mandiri Sejahtera Muncar merupakan lembaga melaksanakan belajar mandiri bagi warga belajarnya. Mata Pelajaran yang dibelajarkan secara mandiri adalah Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Jasmani, dan Kesenian.⁸¹

⁸⁰ Achmad Baidhowi, Wawancara, Banyuwangi, 05 Maret 2017

⁸¹ Observasi, banyuwangi, 16 Februari 2017

Dalam pelaksanaan belajar mandiri Mata Pelajaran PAI Kelas XII Program Paket C di PKBM Mandiri Sejahtera memiliki tiga tahapan, yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

a. Tahap Perencanaan Belajar Mandiri

Sebelum melaksanakan pembelajaran seorang tutor tentunya terlebih dahulu menyiapkan perencanaan, untuk memudahkan dan melancarkan proses pembelajaran. Dalam paket C, meskipun dilaksanakan secara mandiri, namun juga memiliki perencanaan yang harus dilakukan.

Perencanaan dalam belajar mandiri Mata Pelajaran PAI Kelas XII Program Paket C PKBM Mandiri Sejahtera adalah menyusun materi yang nantinya diberikan kepada warga belajar, menyiapkan program bimbingan untuk memberikan pemahaman secara mendalam tentang materi bagi warga belajar. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh tutor PAI, Bapak Slamet Wahyudi :

“Perencanaan mandiri ini berbeda dengan perencanaan pembelajaran lainnya. Yang terpenting, ada materi yang diberikan sesuai kurikulum. Setelahnya warga belajar mencari secara lengkap materinya dan belajar sendiri, ketika tidak paham kita adakan bimbingan PAI setiap satu bulan satu kali, juga untuk memantau perkembangan warga belajar”⁸²

Hal tersebut juga diperkuat oleh Direktur PKBM Mandiri Sejahtera, Bapak Achmad Baidhowi :

“Dalam merencanakan belajar mandiri khususnya pelajaran PAI, acuannya pada kurikulum dalam perundang-undangan. Yang nantinya diberikan kepada warga belajar.

⁸² Slamet Wahyudi, Wawancara, Banyuwangi, 06 Maret 2017

Perencanaan sepenuhnya diberikan kepada tutor, saya hanya memantau dan mengawasi proses tersebut⁸³

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, perencanaan belajar mandiri Mata Pelajaran PAI Kelas XII Program Paket C di PKBM Mandiri Sejahtera adalah menyiapkan materi yang mengacu kurikulum yang berlaku, mempersiapkan program bimbingan untuk meningkatkan pengetahuan maupun keterampilan untuk memantau perkembangan kompetensi bagi warga belajar.

b. Tahap Pelaksanaan Belajar Mandiri

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran merupakan bentuk implementasi dari perencanaan yang dibuat oleh tutor. Dimana setiap kegiatan harus bertolak pada perencanaan yang telah dibuat tersebut. Belajar mandiri mata pelajaran PAI kelas XII program Paket C di PKBM Mandiri sejahtera juga melaksanakan kegiatan dari proses perencanaan yang telah disusun.

Proses pelaksanaannya diawali dengan penyampaian kontrak belajar kepada warga belajar, sebagai panduan mereka dalam belajar mandiri. Kemudian pemberian materi yang telah disiapkan berupa materi pokok untuk dikembangkan sendiri oleh warga belajar sebagai bagian dari belajar mandiri tersebut. Selanjutnya pemberitahuan tentang bimbingan yang akan dilaksanakan pada setiap bulannya, untuk meningkatkan pemahaman

⁸³ Achmad Baidhowi, Wawancara, Banyuwangi, 05 Maret 2017

warga belajar terhadap materi. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh tutor PAI, bapak Slamet Wahyudi :

“Awalnya dimulai dari kelas untuk disampaikan kontrak belajar sebagai panduan mereka. Setelahnya materi berupa bab-bab untuk mereka cari dan pelajari. Sebagai tindak lanjutnya, diadakan bimbingan satu bulan sekali untuk memantau perkembangan belajar warga belajar”⁸⁴

Hal tersebut juga diperkuat oleh Hetty Qurnia Ningsih warga belajar, ia mengatakan :

“*Sien pertemuan pertama teng kelas mas. Terus diparingi materi ken pados kiambak kaleh ken sinau kiambak. nggeh enten pertemuan maleh lek mbten salah tiap satu bulan.* (Dulu pertemuan pertama di kelas. Kemudian diberikan materi untuk dicari dan dipelajari sendiri. Juga ada pertemuan lagi kalau tidak salah satu bulan satu kali)”⁸⁵

Pelaksanaan kegiatan belajar mandiri sangat menuntut warga belajar bereperan aktif dalam proses belajarnya. Pemberian materi yang hanya bersifat poin-poin penting untuk dikembangkan sendiri oleh warga belajar, mengharuskan mereka mencari literatur secara mandiri untuk bahan belajar mereka sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, warga belajar mencari pengembangan materi tersebut melalui buku dan sumber dari orang yang menurutnya paham terkait materi tersebut. Seperti yang disampaikan oleh warga belajar, Kiki Maria Dewi :

“*Nggeh namung diparingi bab-bab tros ken belajar kiambak. Damel belajar niku kulo nggeh kadang tanglet teng bojo*

⁸⁴ Slamet Wahyudi, Wawancara, Banyuwangi, 06 Maret 2017

⁸⁵ Hetty Qurnia Ningsih, Wawancara, Banyuwangi, 08 Maret 2017

kulo soale nggeh bojo kulo rodok paham mas. Sien nggeh nate nyambut buku teng pak slamet. (Ya hanya diberikan sub materi untuk belajar sendiri. Jadi untuk itu, saya kadang bertanya pada suami saya, karena dia juga lumayan paham tentang PAI. Dulu juga saya pernah pinjam buku ke pak Slamet)”⁸⁶

Selain menggunakan literatur buku dan orang yang dirasa paham tentang materi tersebut, warga belajar belajar juga menggunakan kecanggihan teknologi dalam proses belajarnya.

Belajar dengan bantuan internet juga dapat membantu warga belajar dalam memahami materi. Seperti yang disampaikan oleh Enik Ismawati :

“Kulo sering browsing mas, dados pados materine nggeh teng internet. Soale kan cepet, nggeh mbten ribet mas. Kadang nggeh tanglet pindah teng pak slamet npo pak baidhowi. (Saya sering browsing mas, jadi mencari materinya di internet. Soalnya kan cepet, dan tidak ribet. Kadang juga tanya ke pak Slamet atau pak Baidhowi)”⁸⁷

Proses pencarian materi dan cara belajar mandiri warga belajar terkadang kurang efektif tanpa adanya dampingan dari tutor mata pelajaran tersebut terutama PAI. Maka dari itu, program bimbingan menjadi solusi dalam kegiatan belajar mandiri. Bimbingan yang diselenggarakan setiap satu bulan satu kali ini, bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan warga belajar. Seperti yang disampaikan oleh Direktur PKBM Mandiri, Achmad Baidhowi :

”Untuk memantau perkembangan warga belajar dan meningkatkan keterampilannya, kami mengadakan bimbingan untuk

⁸⁶ Kiki Maria Dewi, Wawancara, Banyuwangi, 06 Februari 2017

⁸⁷ Enik Ismawati, Wawancara, Banyuwangi, 07 Maret 2017

PAI setiap bulannya. Karena pentingnya penanaman nilai-nilai keagamaan untuk warga belajar, sebagai pembentukan karakternya”⁸⁸

Tutor PAI Bapak Slamet juga menjelaskan demikian :

“PAI ini penting untuk warga belajar mas, jadi ketika tidak maksimal di belajar mandiri, kita berikan bimbingan sebagai tambahan mereka untuk paham tentang PAI itu sendiri”⁸⁹

Tujuan dari pelaksanaan bimbingan PAI yang baik untuk warga belajar menjadi solusi bagi warga belajar yang belum maksimal dalam belajar secara mandiri. Namun karena faktor-faktor lain, minat warga belajar dalam mengikuti bimbingan cukup kecil.

Seperti yang disampaikan oleh Abdul Hasan Wahid :

*“Enten bimbingan khusus damel PAI mas, tapi jarang tumot mas. Katah penggawean dadi jarang tumot bimbingan. Biasane nggeh abot penggaweane mas. (Ada bimbingan khusus untuk PAI mas, tapi saya jarang ikut. Banyak pekerjaan dadi jarang ikut. Biasanya berat sama pekerjaan mas.)”*⁹⁰

Dari hasil wawancara tersebut, bimbingan yang seharusnya menjadi program yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan warga belajar, menjadi tidak begitu maksimal karena faktor yang menghambat warga belajar untuk mengikuti bimbingan tersebut, seperti faktor pekerjaan dan lain sebagainya.

c. Tahap Evaluasi Belajar Mandiri

Evaluasi memiliki fungsi sebagai menilai unsur-unsur yang relevan pada urutan perencanaan, pelaksanaan dan rancangan

⁸⁸ Achmad Baidhowi, Wawancara, Banyuwangi, 05 Maret 2017

⁸⁹ Slamet Wahyudi, Wawancara, Banyuwangi, 06 Maret 2017

⁹⁰ Abdul Hasan Wahid, Wawancara, Banyuwangi, 06 Maret 2017

kurikulum. Evaluasi pada umumnya berpusat pada peserta didik, untuk mengamati hasil belajar peserta didik.

Pada belajar Mandiri mata Pelajaran PAI Paket C di PKBM Mandiri sejahtera melaksanakan evaluasi dengan tujuan untuk memperoleh informasi tentang kemajuan dan hasil belajar dalam aspek ketuntasan penguasaan kompetensi, dan jenis evaluasi yang digunakan adalah evaluasi sumatif. Evaluasi sumatif yakni penilaian yang dilaksanakan pada akhir program. Seperti yang dijelaskan bapak Achmad Baidhowi,

“Pembelajaran dalam paket c khususnya yang mandiri, bentuk evaluasinya dilakukan dengan bentuk sumatif atau ujian akhir semester di akhir program. Tujuannya, ya nanti warga belajar kelihatan bagaimana perkembangan pengetahuan mereka. Dan untuk kelas tiga juga ditambah dengan praktek yang akan dilaksanakan akhir Maret nanti.”⁹¹

Pernyataan tersebut diperkuat oleh tutor PAI, beliau menuturkan :

”Tujuan dari evaluasi untuk mengetahui pemahaman warga belajar tentang materi, sebagai bentuk penilaian dalam pembelajaran dilakukan ujian pada akhir semester, dan untuk kelas XII atau mahir 2 juga diadakan praktek. Nanti Insyaallah prakteknya merawat jenazah”⁹²

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, pada Mata Pelajaran PAI kelsa XII Program Paket C di PKBM Mandiri Sejahtera untuk mengamati hasil belajar peserta didik dilakukan evaluasi dengan tujuan untuk mengukur kemampuan

⁹¹ Achmad Baidhowi, Wawancara, Banyuwangi, 05 Maret 2017

⁹² Slamet Wahyudi, Wawancara, Banyuwangi, 06 Maret 2017

warga belajar, dan evaluasi yang digunakan adalah berbentuk evaluasi sumatif, yakni penilaian yang dilaksanakan di akhir program atau semester.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Belajar Mandiri Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam program Paket C Kelas XII di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Mandiri Sejahtera Muncar Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran tentunya tidak lepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat yang akan berpengaruh pada keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan. Terutama dalam belajar mandiri mata pelajaran PAI program Paket C di PKBM Mandiri Sejahtera. Berdasarkan hasil wawancara dengan direktur PKBM, faktor pendukung dalam pelaksanaan belajar mandiri tersebut adalah bimbingan yang diselenggarakan guna meningkatkan kompetensi warga belajar, peranan tutor atau komponen pendidik yang selalu siap untuk memberikan pengarahan kepada warga belajar, dan fasilitas yang diberikan seperti ruang kelas yang dilengkapi dengan media pembelajarannya. Seperti yang disampaikan oleh warga belajar Kiki Maria Dewi :

*“Sakjane bimbingan niku mas, seng garai paham teng materi soale langsung diajar kaleh pak slamet. Pak slamet pindah nggeh enak’an, mesti purun nguruk’I lek mboten saget. (Sebenarnya bimbingan itu mas, yang membuat paham pada materi. Karena langsung diajar dengan pak slamet. Pak slamet juga baik, selalu mau membantu ketika saya tidak bisa.)”*⁹³

⁹³ Kiki Maria Dewi, Wawancara, Banyuwangi, 06 Maret 2017

Hal tersebut diperkuat oleh Bapak Slamet selaku tutor PAI :

“Selain bimbingan yang dapat membantu warga belajar, kami juga menyediakan grup What’s Up untuk warga belajar berdiskusi tentang apa yang mereka tidak pahami. Juga sebagai tempat kami menyampaikan informasi-informasi penting.”⁹⁴

Sedangkan untuk faktor penghambat yang mempengaruhi belajar mandiri mata pelajaran PAI program Paket C di PKBM Mandiri Sejahtera adalah ketidakmampuan warga belajar dalam membagi waktu antara waktu belajar dengan pekerjaan mereka, kemudian jauhnya tempat tinggal mereka terhadap PKBM Mandiri Sejahtera, sehingga berakibat pada keaktifan warga belajar dalam mengikuti kegiatan yang telah diprogramkan. Seperti yang curahkan oleh warga belajar Sudartik :

“Memang ada bimbingan untuk PAI mas, tapi saya jarang mengikutinya. Sayakan sekarang kerja, jadi hamper tidak ada waktu kosong waktu itu. Dan juga jarak rumah saya dengan PKBM kan agak jauh, jadi saya jarang mengikutinya. Kalau tidak salah dulu dua kali saya ikut. Dan yang hadir tidak banyak mas, mungkin karena sibuk juga.”⁹⁵

Hal tersebut juga diperkuat oleh Warga belajar Enik Ismawati :

“Untuk bimbingan saya sering mengikutinya, namun ketika tidak ada halangan. Maklum mas, selain mengurus keluarga saya juga bekerja jadi tidak selalu bisa. Tapi saya pernah mengikutinya. Dulu juga beberapa kali sebelum ujian waktu itu, bertanya-tanya dengan bapak baidhowi, tapi juga tidak terlalu sering mas.”⁹⁶

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, faktor yang mendukung belajar mandiri mata pelajaran PAI adalah program bimbingan dalam meningkatkan kompetensi warga belajar, peranan tutor dalam memberikan pengarahan kepada warga belajar, dan fasilitas yang

⁹⁴ Slamet Wahyudi, Wawancara, Banyuwangi, 06 Maret 2017

⁹⁵ Sudartik, Wawancara, Banyuwangi, 07 Maret 2017

⁹⁶ Enik Ismawati, Wawancara, Banyuwangi, 07 Maret 2017

diberikan kepada warga belajar. Sedangkan faktor penghambat dalam belajar mandiri adalah ketidakmampuan warga belajar dalam membagi waktu antara waktu belajar dengan pekerjaan mereka, kemudian jauhnya tempat tinggal mereka terhadap PKBM Mandiri Sejahtera, sehingga berakibat pada keaktifan warga belajar dalam mengikuti kegiatan.

C. Pembahasan dan Temuan

1. Pelaksanaan Belajar Mandiri Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Program Paket C Kelas XII di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Mandiri Sejahtera Muncar Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017.

Belajar mandiri merupakan belajar dengan kemandirian dalam dirinya sendiri, tanpa bergantung kepada orang lain. Berdasarkan hasil wawancara belajar mandiri adalah belajar mengasah kompetensi mereka dengan berdasarkan pengalaman mereka sendiri. Hal tersebut sesuai dengan Brookfield, Knowles, Kozma, Belle, Williams mendefinisikan belajar mandiri adalah upaya individu secara otonomi untuk mencapai kemampuan akademis.⁹⁷

Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Program Paket C di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Mandiri Sejahtera Muncar merupakan Mata Pelajaran yang diselenggarakan secara mandiri. Pelaksanaan proses Belajar Mandiri merupakan suatu proses kegiatan

⁹⁷ Martinus Yamin, *Paradigma Baru Pembelajaran*, 102

yang memiliki tiga tahapan yakni, Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi .

a. Tahap perencanaan

Perencanaan Belajar Mandiri di PKBM Mandiri Sejahtera adalah dengan mempersiapkan materi yang akan diberikan kepada warga belajar. Perencanaan sepenuhnya dilakukan oleh tutor PAI, yang beracuan pada perundang-undangan. Perencanaan tersebut sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 3 Tahun 2008 bahwa, Perencanaan proses pembelajaran pada Pendidikan Kesetaraan Paket A, Paket B, dan Paket C meliputi silabus dan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik.⁹⁸

Dalam menyusun perencanaan belajar mandiri, penting untuk dirumuskan pula kegiatan yang nantinya mampu menjadi penambah, dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi warga belajar ketika belum maksimal dalam kemandiriannya, seperti yang dilakukan PKBM Mandiri Sejahtera. Lembaga yang dipimpin oleh Achmad Baidhowi tersebut, mengadakan bimbingan untuk warga belajarnya pada mata pelajaran PAI. Tujuannya adalah untuk meningkatkan memantau perkembangan warga belajar dan meningkatkan pengetahuan mereka.

⁹⁸ Departemen Pendidikan Nasional, Permendiknas nomor 3 tahun 2008, 782.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan suatu proses yang tekanannya pada suatu yang dilakukan, dimana suatu perilaku dibentuk dan dikendalikan yang berpusat pada suatu tujuan yang telah direncanakan, dan menimbulkan perubahan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan sebagai hasilnya.

Dan pelaksanaan belajar mandiri mata pelajaran PAI di PKBM Mandiri Sejahtera adalah diawali dengan penyampaian kontrak belajar di dalam kelas, kemudian pemberian materi untuk bahan mereka belajar dan perlu untuk pengembangan materi yang dilakukan secara mandiri oleh warga belajar. Selanjutnya pelaksanaan belajar mandiri yakni warga belajar mempelajari materi secara mandiri. Kemudian dilakukan bimbingan bagi warga belajar untuk memantau perkembangan mereka dalam belajar dan sekaligus dapat meningkatkan kompetensi mereka tentang Pendidikan Agama Islam. Dan yang terakhir adalah evaluasi, yang dilakukan setiap akhir semester. Hal tersebut sesuai dengan pelaksanaan kegiatan mandiri Paket C yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 3 Tahun 2008 tentang Standar Proses Pendidikan Kesetaraan Program Paket A, Paket B, dan Paket C,⁹⁹ yakni yang terdiri dari:

⁹⁹ Departemen Pendidikan Nasional, Permendiknas nomor 3 tahun 2008, 791.

1) Kegiatan pendahuluan

Dalam proses ini, pendidik memotivasi dan meneguhkan hasrat peserta didik, merancang kegiatan belajar mandiri yang dituangkan dalam bentuk kontrak belajar, mengidentifikasi bahan dan kelengkapan belajar lainnya yang akan digunakan seperti modul, buku, dan media belajar lainnya.

2) Kegiatan inti

Dalam kegiatan inti peserta didik atau warga belajar, melaksanakan belajar mandiri, Mengerjakan tugas, melaporkan kemajuan belajar,

3) Kegiatan penutup

Dalam kegiatan penutup pendidik melakukan penilaian terhadap hasil belajar mandiri, Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil belajar, Melakukan kegiatan tindak lanjut

c. Tahap Evaluasi

Berdasarkan data yang diperoleh proses evaluasi pada belajar mandiri mata pelajaran PAI Program Paket C di PKBM Mandiri Sejahtera adalah bertujuan untuk mengetahui sejauh mana ketuntasan mereka terhadap materi atau sebagai tolak ukur pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipelajari. Hal tersebut sesuai dengan pengertian dari evaluasi, yakni evaluasi

merupakan kegiatan mengukur dan menilai. Mengukur lebih bersifat kuantitatif, sedangkan menilai lebih bersifat kualitatif.¹⁰⁰

Evaluasi pada warga belajar di PKBM tersebut dilakukan setiap akhir semester. Dan khusus untuk kelas XII terdapat praktek yang harus dilalui. Hal tersebut sesuai dengan Evaluasi sumatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir unit program, yaitu pada akhir catur wulan, akhir semester, dan akhir tahun.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Belajar Mandiri Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam program Paket C Kelas XII di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Mandiri Sejahtera Muncar Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017.

Pembelajaran dapat berjalan sesuai tujuan ketika dalam pelaksanaannya sesuai dengan perencanaan yang telah dipersiapkan. Dan pada tahap mencapai tujuan tentunya terdapat faktor yang mendukung proses tersebut, sehingga tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai. Dan sebaliknya kegagalan mencapai tujuan dapat pula terjadi ketika terdapat faktor penghambat dalam proses pelaksanaannya.

Pada PKBM Mandiri Sejahtera belajar mandiri dilaksanakan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Belajar mandiri merupakan bagian dari pembelajaran Paket C, yang memiliki tujuan untuk mencari kompetensi baru, baik dalam bentuk pengetahuan maupun keterampilan. Dalam pelaksanaan belajar mandiri tersebut terdapat

¹⁰⁰ Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta : Kalimedia, 2015),217.

faktor pendukung dan faktor penghambat yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran.

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan, faktor pendukung dalam belajar mandiri mata pelajaran PAI kelas XII program Paket C di PKBM Mandiri Sejahtera adalah peranan tutor dalam memberikan pengarahan kepada warga belajar. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan Mardjiono, yaitu tutor harus berperan aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional.¹⁰¹

Kemudian bimbingan yang dilaksanakan oleh PKBM Mandiri Sejahtera tersebut juga menjadi faktor pendukung dalam belajar mandiri, karena dapat memantau perkembangan warga belajar. Hal tersebut sesuai dengan perundang-undangan yang menyatakan bahwa, Secara periodik melaporkan kemajuan belajar warga belajar.¹⁰²

Faktor pendukung yaitu Fasilitas yang diberikan kepada warga belajar, sebagai pendukung dalam kelancaran bimbingan yang telah dilaksanakan. Hal tersebut sesuai dengan Petunjuk Teknis Pendidikan Kesetaraan Paket C Tahun 2015, yakni Sarana dan prasarana berfungsi untuk mendukung keberhasilan penyelenggaraan program pendidikan kesetaraan Paket C dan hasil yang ingin dicapai.¹⁰³

Sedangkan faktor penghambat yang mempengaruhinya merupakan faktor ketidakmampuan warga belajar dalam membagi waktu

¹⁰¹ Ace Suryadi, *Proses Pelaksanaan dan Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan*, 19.

¹⁰² Departemen Pendidikan Nasional, Permendiknas nomor 3 tahun 2008, 791.

¹⁰³ Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Program Pendidikan Kesetaraan Paket C Tahun 2015*, 8.

antara waktu belajar dengan pekerjaan mereka, yang sering berbenturan dengan program bimbingan. Dan faktor selanjutnya adalah tentang jarak antara tempat bimbingan dengan tempat tinggal warga belajar, yang berimbas pada motivasi warga belajar dalam mengikuti bimbingan. Dapat dikatakan bahwa motivasi dalam diri warga belajar sendiri kurang untuk mengikutinya, motivasi yang dimaksud ialah motivasi instrinsik. Motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri seseorang telah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.¹⁰⁴ Bila seseorang telah memiliki motivasi tersebut, maka secara sadar akan melakukan kegiatan dengan tujuan tertentu tanpa memerlukan motivasi dari luar dirinya.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, faktor yang mendukung belajar mandiri mata pelajaran PAI adalah program bimbingan dalam meningkatkan kompetensi warga belajar, peranan tutor dalam memberikan pengarahan kepada warga belajar, dan fasilitas yang diberikan kepada warga belajar. Sedangkan faktor penghambat dalam belajar mandiri adalah ketidakmampuan warga belajar dalam membagi waktu antara waktu belajar dengan pekerjaan mereka, kemudian jauhnya tempat tinggal mereka terhadap PKBM Mandiri Sejahtera, sehingga berakibat pada keaktifan warga belajar dalam mengikuti kegiatan.

¹⁰⁴ Haryu Islamuddin, *Psikologi Pendidikan*, 246.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pelaksanaan Belajar Mandiri Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XII Program Paket C di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Mandiri Sejahtera Muncar Kabupaten Banyuwangi, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Belajar Mandiri Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XII Program Paket C di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Mandiri Sejahtera Muncar Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017.

Dalam pelaksanaan belajar mandiri Mata Pelajaran PAI Kelas XII Progam Paket C di PKBM Mandiri Sejahtera memiliki tiga tahapan, yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Perencanaan adalah menyiapkan materi yang mengacu kurikulum yang berlaku, mempersiapkan program bimbingan untuk meningkatkan kompetensi dan memantau perkembangan warga belajar. Sedangkan pelaksanaan adalah penyampaian kontrak belajar, pemberian materi, proses belajar mandiri, selanjutnya pelaksanaan bimbingan. Evaluasi adalah untuk mengamati hasil belajar peserta didik bertujuan untuk mengukur

kemampuan warga belajar, dan evaluasi yang digunakan adalah berbentuk evaluasi sumatif.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Belajar Mandiri Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam program Paket C Kelas XII di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Mandiri Sejahtera Muncar Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017.

Faktor yang mendukung belajar mandiri mata pelajaran PAI adalah program bimbingan dalam meningkatkan kompetensi warga belajar, peranan tutor dalam memberikan pengarahan kepada warga belajar, dan fasilitas yang diberikan kepada warga belajar. Sedangkan faktor penghambat dalam belajar mandiri adalah ketidakmampuan warga belajar dalam membagi waktu antara waktu belajar dengan pekerjaan mereka, kemudian jauhnya tempat tinggal mereka terhadap PKBM Mandiri Sejahtera, sehingga berakibat pada keaktifan warga belajar dalam mengikuti kegiatan.

IAIN JEMBER

B. Saran

1. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Mandiri Sejahtera meningkatkan perannya dibidang pendidikan, untuk ikut berperan dengan Pemerintah Daerah dalam mengentaskan permasalahan anak putus sekolah di Kabupaten Banyuwangi.
2. Peran tutor dalam memotivasi warga belajar juga harus ditingkatkan untuk meningkatkan semangat belajar warga belajar.
3. Warga belajar harus lebih giat dalam belajar terutama dalam belajar mandiri yang membutuhkan kemandirian dalam proses belajarnya.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Annas, Eduar 2012. *Pelaksanaan Belajar Kejar Paket C dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia di PKBM Asy Syifa Sumberjambe Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2011/2012* (skripsi). Jember: Universitas Negeri Jember
- Alim, Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset Bandung.
- Saebani, Beni Ahamad dan Hendra Akhdhiyat. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Departemen Agama. 2011. *Al-Quran dan Terjemahannya*. Surabaya : Mahkota.
- Departemen Pendidikan Nasional. (22 November 2016). *Permendiknas nomor 3 tahun 2008*. http://bnsip-indonesia.org/id/wp-content/upload/proses/permen_3_th_2008.pdf.
- Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat. (04 Oktober 2016). *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Pendidikan Kesetaraan Program Paket C*. <http://www.paud.dikmas.kemendikbud.go.id/bindikmas/sites/default/files/document/files/tampilanjuknispaketC-sip.pdf>
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Islamuddin, Haryu. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jember : STAIN Press.
- Kamil, Mustofa. 2009. *Pendidikan Nonformal*. Bandung : Alfabeta.
- Kurniawati, Dewi. 2010. *Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika Melalui Model Cooperative Learning Tipe Kepala Bernomor Terstruktur pada Siswa SMPN 2 Sewon Bantul* (Skripsi). Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Majid, Abdul. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mudlofir, Ali. 2011. *Aplikasi Pengembangan KTSP dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : RajaGrafindo.
- Mujiman, Haris. 2009. *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Prawira, Purwa Atmaja. 2012. *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Medi.
- Rohmah, Noer. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : Kalimedia.

- Rosyidah. 2010. *Hubungan antara Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Matematika pada Siswa MTsN Parung Bogor* (Skripsi). Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Sudirman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono.2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryadi, Ace. 2006. *Proses Pelaksanaan dan Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan*. Jakarta : Depdiknas.
- Syafaat, Aat. 2008. *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Tim Penyusun. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Undang-Undang SISDIKNAS. 2016. Jakarta : Redaksi Sinar Karya.
- Yamin, Martinis. 2011. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta : Gaung Persada.



Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub. Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Pelaksanaan Belajar Mandiri Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XII Program Paket C di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PPKBM) Mandiri Sejahtera MUncar Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016-2017	1. Belajar Mandiri	1.1 Konsep Belajar Mandiri	1.1.1 Definisi Belajar Mandiri 1.1.2 Manfaat Belajar Mandiri 1.1.3 Paradigma Belajar Mandiri 1.1.4 Tujuan Belajar Mandiri	1. Informan : a. Direktur PPKBM Mandiri Sejahtera b. Tutor PAI PPKBM Mandiri Sejahtera c. Warga Belajar Kelas XII Program Paket C 2. Documenter 3. Kepustakaan	1. Pendekatan dan Jenis penelitian : a. Pendekatan : Kualitatif b. Jenis : Penelitian Lapangan 2. Lokasi Penelitian : Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PPKBM) Mandiri Sejahtera 3. Subyek Penelitian : a. Direktur PPKBM Mandiri Sejahtera b. Tutor PAI PPKBM Mandiri Sejahtera c. Warga Belajar Kelas XII Program Paket C PPKBM Mandiri Sejahtera	1. Bagaimana Pelaksanaan Belajar Mandiri Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XII Program Paket C di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PPKBM) Mandiri Sejahtera MUncar Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016-2017 ? 2. Apa Saja Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Belajar Mandiri Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XII Program Paket C di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PPKBM) Mandiri Sejahtera MUncar Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016-2017 ?
		1.2 Perencanaan Belajar Mandiri	1.2.1 Metode 1.2.2 Sumber Belajar 1.2.3 Penyajian Pembelajaran			
		1.3 Pelaksanaan Belajar Mandiri	1.3.1 Tahapan Proses Pembelajaran			

	2. Pendidikan Agama Islam	<p>1.4 Evaluasi Belajar Mandiri</p> <p>1.5 Komponen belajar Mandiri</p> <p>2.1 Konsep Pendidikan Agama Islam</p> <p>2.2 Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam</p>	<p>1.4.1 Evaluasi formatif</p> <p>1.4.2 Evaluasi Sumatif</p> <p>1.5.1 Peserta didik</p> <p>1.5.2 Tutor</p> <p>1.5.3 Sarana dan Prasarana</p> <p>1.5.4 Motivasi Belajar</p> <p>2.1.1 Pengertian Pendidikan Agama Islam</p> <p>2.1.2 Tujuan Agama Islam</p> <p>2.2.1 Al-quran dan Hadist</p> <p>2.2.2 Akidah</p> <p>2.2.3 Akhlak dan Budi Pekerti</p> <p>2.2.4 Fiqih</p> <p>2.2.5 Sejarah Peradaban Islam</p>	<p>4. Teknik Pengumpulan data :</p> <p>a. Observasi</p> <p>b. Wawancara</p> <p>c. Dokumentasi</p> <p>5. Analisis data : Analisis Data Miles dan Huberman</p> <p>6. Keabsahan Data :</p> <p>a. Triangulasi Sumber</p> <p>b. Triangulasi Metode</p>	
--	---------------------------	--	---	---	--

**Uraian Tugas dan Tanggung Jawab
Pengurus PKBM Mandiri Sejahtera**

1. Direktur

- Tanggung jawab	:	Memimpin Lembaga dalam mewujudkan Visi, Misi dan Tujuan PKBM Mandiri Sejahtera
- Tugas	:	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan arahan, pembinaan dan pengawasan bagi seluruh Pengurus PKBM dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing 2. Memimpin lembaga dalam menyusun dan melaksanakan rencana strategis dan rencana kerja tahunan PKBM Mandiri Sejahtera 3. Memimpin rapat-rapat pengurus dan mewakili PKBM dalam melakukan kerjasama/perikatan hukum dengan pihak lain 4. Menetapkan aturan-aturan organisasi sesuai dengan anggaran dasar PKBM Mandiri Sejahtera 5. Mendirikan lembaga otonom yang dibutuhkan untuk mewujudkan Visi dan Misi PKBM Mandiri Sejahtera
- Wewenang	:	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan persetujuan terhadap setiap pengeluaran uang PKBM Mandiri Sejahtera 2. Menugaskan orang/kelompok orang tertentu dalam melaksanakan tugas-tugas khusus atas nama PKBM Mandiri Sejahtera 3. Menandatangani surat-surat keputusan atas nama PKBM Mandiri Sejahtera 4. Menyusun, menetapkan dan melakukan perbaikan susunan pengurus dan ketua badan otonom PKBM Mandiri Sejahtera 5. Memberikan persetujuan terhadap setiap keputusan program, kegiatan, sikap, aspirasi, gagasan, pendapat atau hal lain yang mengatas namakan PKBM Mandiri Sejahtera 6. Melakukan segala tindakan yang diperlukan dalam rangka penyelamatan PKBM Mandiri Sejahtera dan dalam rangka mewujudkan Visi dan Misi serta Tujuan PKBM Mandiri Sejahtera

2. Sekretaris

- Tanggung jawab	:	Membantu Direktur dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya
- Tugas	:	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mewakili Direktur dalam hal Direktur berhalangan dalam menjalankan tugasnya 2. Bersama Direktur menyelenggarakan dan memimpin rapat pengurus

		3. Melakukan tugas-tugas tertentu yang diberikan oleh Direktur 4. Melaporkan hasil kerjanya kepada Direktur secara berkala
- Wewenang	:	1. Meminta laporan kepada Ketua-ketua Bidang atas tugas dan tanggung jawab masing-masing.

3. Bendahara

- Tanggungjawab	:	Membantu Direktur dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya
- Tugas	:	1. Menyusun system pengelolaan keuangan PKBM Mandiri Sejahtera 2. Mengelola keuangan dan aset PKBM Mandiri Sejahtera 3. Melakukan tugas-tugas tertentu yang diberikan oleh Direktur 4. Melaporkan hasil kerjanya ke pada Direktur secara berkala
- Wewenang	:	1. Meminta laporan pelaksanaan tugas khususnya perihal laporan keuangan kepada Ketua Bidang, Ketua Kegiatan dan Ketua Badan Otonom termasuk juga kepada Ketua Program 2. Menerima, menyimpan dan mengeluarkan uang milik PKBM Mandiri Sejahtera berdasarkan persetujuan Direktur

4. Ketua Bidang Pendidikan dan Latihan

- Tanggung jawab	:	Memimpin bidang pendidikan dan latihan dalam mewujudkan visi dan misi PKBM Mandiri Sejahtera
- Tugas	:	1. Melakukan pengawasan dan evaluasi system pengelolaan program-program terkait pendidikan dan latihan 2. Mengelola program peningkatan kapasitas baik kelembagaan maupun sumber daya manusia untuk program pendidikan dan latihan baik yang reguler maupun non reguler 3. Melakukan koordinasi dengan bidang-bidang lain terkait bidangnya. 4. Mengarahkan, membina dan mengawasi pengurus dan Ketua Program Pendidikan dan latihan baik reguler maupun non reguler 5. Melaksanakan tugas khusus yang diberikan Direktur 6. Melaporkan hasil kerjanya kepada Direktur secara berkala
- Wewenang	:	1. Mengusulkan program kerja bidang pendidikan dan latihan kepada Direktur

LAMPIRAN 3

SARANA DAN PRASARANA

1. Status Lahan / Bangunan	:	<ul style="list-style-type: none"> - Luas tanah - Luas Bangunan 	<p>590m2 (sewa) 150m2 (sewa)</p>
2. Rincian Bangunan	:	<ul style="list-style-type: none"> - Ruang Tamu - Ruang Sekretariat - Ruang Belajar - Ruang Praktek - Tempat Bermain - Tempat Olahraga - Tempat Kesenian - Ruang Serbaguna - Ruang Usaha - Ruang Perpustakaan - Ruang Penjaga - Ruang Mushola - Ruang Dapur - Ruang MCK 	<p>1 ruang 1 ruang 2 ruang 2 ruang - - - - 3 ruang - - 1 ruang 1 ruang 1 ruang</p>
3. Sarana/fasilitas	:	<ul style="list-style-type: none"> - Kursi tamu - Meja/kursi sekretariat - Kursi belajar - Alat Ketrampilan <ul style="list-style-type: none"> • Bordir • Peralatan Fotografi • Peralatan Susu kedelai • Peralatan desain kartu ID - APE Paud - Lemari / rak buku - Mesin/rak buku - Komputer - Printer - Faksimale/telepon - Papan tulis - Internet 	<p>1 set 2 set 9 set 5 set 1 set 1 set 1 set 3 set 3 unit 3 unit 8 unit 2 unit 1 unit 2 unit Ada</p>

Rencana Strategis Lima Tahunan PKBM Mandiri Sejahtera (2013 – 2018)

No	Target 5 tahun	Indikator	2013	2014	2015	2016	2017	2018
1.	Adanya pusat pelatihan dan pengembangan SDM PKBM Mandiri Sejahtera	Kelengkapan sarana, dan nara sumber teknis/tenaga ahli serta tingkat partisipasi	Merumuskan konsep dan aplikasi	Penyiapan sarana dan nara sumber teknis/tenaga ahli	Pelatihan SDM internal (Guru PAUD & TPQ)	Pelatihan Guru Kesetaraan (Paket A, B, C)	Pelatihan kelompok-kelompok Binaan	Terdapat 12 kegiatan dalam setahun untuk pelatihan baik pelatihan pendidik maupun pelatihan kelompok-kelompok binaan
2.	Adanya program regular dan non regular unggulan	Kualitas program, kulaitas lulusan, tingkat partisipasi masyarakat, kemandirian penyelenggaraan, akreditasi	Merumuskan konsep dan memilih program yang akan diunggulkan	Terdapat satu program regular yang memenuhi indikator	Terdapat dua program regular atau non regular yang memenuhi indikator	Terdapat tiga program regular atau non regular yang memenuhi indikator	Terdapat empat program regular atau non regular yang memenuhi indikator	Terdapat lima program regular atau non regular yang memenuhi indikator
3.	Memiliki sarana dan prasarana yang lengkap	Penambahan dan perbaikan sarana, pembelian buku dan tenaga pendidik berkualitas	20%	30%	40%	50%	60%	80%

4.	Memiliki jaringan kerjasama baik kelembagaan maupun bisnis	- Adanya MOU antara PKBM dengan lembaga pemerintah maupun swasta	4 lembaga	6 lembaga	10 lembaga	15 lembaga	20 lembaga	25 lembaga
		- Adanya penambahan kelompok usaha binaan dan atau desa binaan yang menempatkan PKBM sebagai hub (jembatan) dengan DUDI	1 desa dengan beberapa kelompok binaan	2 desa dengan beberapa kelompok binaan	4 desa dengan beberapa kelompok binaan	5 desa dengan beberapa kelompok binaan	6 desa dengan beberapa kelompok binaan	7 desa dengan beberapa kelompok binaan
5.	Berita online tentang PKBM	Terbentuknya website, media dan bulletin digital	Merumuskan konsep dan aplikasi	Membuat website khusus tentang PKBM	3000 kunjungan di website	7000 kunjungan di website	10.000 kunjungan di website dan berdiri media cetak milik PKBM	Berkembangnya media cetak dan media elektronik milik PKBM
6.	Memiliki tempat sendiri untuk pembelajaran dan sekretariat tersentral dengan luasan yang cukup besar	Memiliki lahan sendiri dengan luasan 1 Ha	Merumuskan konsep dan aplikasi	Mencari sumber-sumber pendanaan guna operasional lembaga dan program	Terdapat simpanan yang cukup minimal 30% untuk pembelian lahan	Terdapat simpanan yang cukup minimal 50% untuk pembelian lahan	Terdapat simpanan yang cukup minimal 75% untuk pembelian lahan	Terbelinya lahan sendiri untuk pengembangan pembelajaran dengan luasan minimal 1 Ha

Direktur
PKBM Mandiri Sejahtera
Banyuwangi

Achmad Baidhowi, ST.

LAMPIRAN 5**NILAI MAPEL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PUSAT KEGIATAN BELAJARMASYARAKAT (PKBM)****MANDIRI SEJAHTERA****TAHUN PELAJARAN 2016/2017****TINGKAT/DERAJAT : 6/MAHIR 2****KKM : 60****SEMESTER : 6 (KLS XII)****PENGAJAR MAPEL : SLAMET WAHYUDI**

NO	NAMA	NILAI HASIL BELAJAR		
		PENGETAHUAN	PRAKTIK	SIKAP
1	Eka Intan Gusti Widyawati	83.00		
2	Muhammad Khotib	83.00		
3	Asandi Subastian	84.00		
4	Kiki Maria Dewi	85.00		
5	Cahyaning Maekowati	82.00		
6	Ahmad Hairul Bahri	80.00		
7	Winda Ayu Fidiyawati	82.00		
8	ST. Rohmawati	81.00		
9	Sudartik	80.00		
10	Tanti Andriani	81.00		
11	Pipin Nopitasari	82.00		
12	Tutik Purbarini	81.00		
13	Arif Adika Oktavian	81.00		
14	Tria Ria Rosita	81.00		
15	Saiful Bahri	82.00		
16	Almi Yuni Puji Astutuik	80.00		
17	Mohamad Sinom Purdopo	81.00		
18	Enik Ismawati	82.00		
19	Siti Rosita	85.00		
20	Sobarrodin	77.00		
21	Achmad Fathoni	83.00		
22	Ita Mayangsari	81.00		
23	Yunita Sari	78.00		

24	Septian Inka Dwi Hari P.	82.00		
25	Saiful Hadi	79.00		
26	Mohamad Nasrohim	80.00		
27	Lila Pitaloka Winasis	81.00		
28	Ahmad Zulfan Adib	80.00		
29	Iin Wahyuni	83.00		
30	Moh. Syaifudin	79.00		
31	Fikri Darmawan	82.00		
32	Hetty Qurnia Ningsih	81.00		
33	Binda Saputra	80.00		
34	Maskanah	80.00		
35	Nurlela Kurniawan	82.00		
36	Salimah	79.00		
37	Siti Nur Syamsiah	80.00		
38	Trio Wahyu Ningtias	80.00		
39	Riko Yoga Tama	81.00		
40	Halimatus Sa'diyah	77.00		
41	Ricky Aria Susanto	79.00		
42	Mohamad Sayed Jafar	81.00		
43	Abdul Aziz	81.00		
44	Ferry Ramadhani Mujiyanto	80.00		
45	Supriyadi Ani Winarto	81.00		
46	Lambang Wahyu Sucipto	81.00		
47	Maskuri	78.00		
48	Novian Dwi Arifandi	83.00		
49	Sofy Ananto	77.00		
50	Sugi Hariono	78.00		
51	Rico Putra W.P.	81.00		
52	Andi Wiratama	79.00		
53	Donny Juliano Deanova	78.00		
54	Edi Setiawan	73.00		
55	Rizki Zaenal Abidin	82.00		
56	Winardi	77.00		
57	Moh. Abdul Wahab	79.00		
58	Ady Mulyo Wijoyo	76.00		
59	Abdul Hasan Wahid	76.00		

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara

1. Wawancara terhadap Direktur dan Tutor PAI PKBM Mandiri Sejahtera
 - a. Apakah Pendapat anda mengenai belajar mandiri di PKBM?
 - b. Bagaiman menurut bapak dalam merencanakan belajar mandiri?
 - c. Bagaimana pelaksanaan dari belajar mandiri di PKBM?
 - d. Bagaiman evaluasi dari belajar mandiri di PKBM?
 - e. Apa saja factor pendukung dalam belajar mandiri ?
 - f. Apa saja factor penghambat dalam belajar mandiri
2. Wawancara terhadap warga belajar PKBM Mandiri Sejahtera
 - a. Bagaimana proses pelaksanaan belajar mandiri menurut anda ?
 - b. Apa saja factor pendukung dalam belajar mandiri ?
 - c. Apa saja factor penghambat dalam belajar mandiri

IAIN JEMBER

PEDOMAN OBSERVASI

NO	YANG DI OBSERVASI	URAIAN
1.	Kondisi Fisik PKBM Mandiri Sejahtera	
2.	Pelaksanaan belajar Mandiri paket C PKBM Mandiri Sejahtera	

IAIN JEMBER

PEDOMAN DOKUMENTASI

NO	DOKUMEN	URAIAN
1	Sejarah singkat PKBM Mandiri Sejahtera	
2	Data Profil PKBM Mandiri Sejahtera	
3	Dokumentasi tentang program Belajar Mandiri Paket C PKBM Mandiri Sejahtera	

IAIN JEMBER

DOKUMENTASI



Gbr: Saat bimbingan PAI



Gbr: Saat bimbingan materi PAI



Gbr.Saat Evaluasi Materi PAI



Gbr: Kantor PKBM Mandiri Sejahtera



Gbr: Jadwal pelayanan kegiatan PKBM Mandiri Sejahtera



Gbr: Saat waawancara dengan salah satu tutor

JURNAL PENELITIAN

Lokasi

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Mandiri Sejahtera Muncar

Kabupaten Banyuwangi

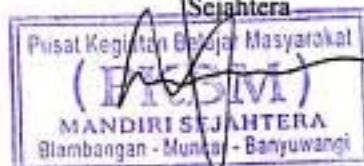
No	Tanggal	Uraian	Paraf
	21-11-2016	Observasi awal tentang PKBM Mandiri Sejahtera Bapak dengan Ahmad Baidhowi	
	16-02-2017	Observasi tentang belajar mandiri Program Paket C Kelas XII dengan Bapak Ahmad Baidhowi	
	10-02-2017	Dokumen data warga belajar PKBM Mandiri Sejahtera	
	16-02-2017	Dokumen data Tutor atau Pendidik PKBM Mandiri Sejahtera	
	05-03-2017	Penyerahan surat penelitian kepada PKBM Mandiri	
	05-03-2017	Wawancara dengan Direktur PKBM Mandiri Sejahtera Bapak Ahmad Baidhowi tentang pelaksanaan belajar mandiri Program Paket C Kelas XII	
	06-03-2017	Wawancara dengan Bapak Slamet Wahyudi sebagai tutor mata pelajaran pendidikan agama islam PKBM Mandiri Sejahtera tentang Program Paket C Kelas XII	
	06-03-2017	Wawancara dengan Kiki Maria Dewi warga belajar PKBM	

		Mandiri Sejahtera tentang belajar mandiri Program Paket C Kelas XII	
	06-03-2017	Wawancara dengan Abdul Hasan Wahid warga belajar PKBM Mandiri Sejahtera tentang belajar mandiri Program Paket C Kelas XII	
	07-03-2017	Wawancara dengan Sudartik warga belajar PKBM Mandiri Sejahtera tentang belajar mandiri Program Paket C Kelas XII	
	07-03-2017	Wawancara dengan Enik Ismawati warga belajar PKBM Mandiri Sejahtera tentang belajar mandiri Program Paket C Kelas XII	
	08-03-2017	Wawancara dengan Hetty Qurnia Ningsih warga belajar PKBM Mandiri Sejahtera tentang belajar mandiri Program Paket C Kelas XII	

Banyuwangi, 09 Maret 2017

Direktor PKBM Mandiri

Sejahtera



Ahmad Baidhowi, ST.



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp : (0331) 487550, 427005 Fax: (0331) 427005, Kode Pos 68136
Website <http://iain-jember.ejb.net> - tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B.2017/In.20/3.a/PP.009/02/2017 Jember, 02 Maret 2017
Lampiran : -
Perihal : Penelitian untuk Penyusunan Skripsi

Kepada Yth.
Kepala Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Mandiri Sejahtera
Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Bersama ini, kami mohon dengan hormat Mahasiswa/i berikut ini:

Nama : M. Rizal Fanani
NIM : 084 121 178
Semester : X (Sepuluh)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam rangka penyelesaian/penyusunan skripsi, untuk diizinkan mengadakan penelitian/riset di Kecamatan Muncar Kab. Banyuwangi.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah:

1. Kepala Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Mandiri Sejahtera
2. Tutor Pendidikan Agama Islam Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Mandiri Sejahtera
3. Warga Belajar Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Mandiri Sejahtera

Penelitian yang akan dilakukan mengenai:

"Pelaksanaan Belajar Mandiri Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Program Paket C di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Mandiri Sejahtera Muncar Kabupaten Banyuwangi"

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

A.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik



KAWI, Izzin, M.A.
0612 200604 001



**PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM)
MANDIRI SEJAHTERA**

Akte Notaris No. 09 tertanggal 14 April 2008, Notaris : Maria Ulfah, SH di Muncar, Banyuwangi
Jl. Mayjen Suprpto 54 A, Blambangan, Muncar, Banyuwangi
Telp./Fax (0333) 591378, email: pkbm.masa@gmail.com

"Terakreditasi B BAN PAUD & pnf"

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor: 57/PKBM. MaSa/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini, Direktur Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Mandiri Sejahtera Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi, menerangkan bahwa:

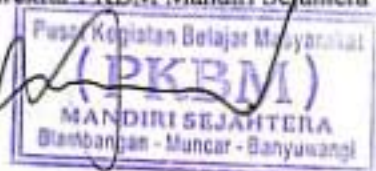
Nama : M. Rizal Fanani
Tempat, tanggal lahir : Banyuwangi, 10 Oktober 1993
NIM : 084 121 178
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

Yang tertera di atas telah benar-benar melakukan penelitian di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Mandiri Sejahtera Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi, dengan judul Pelaksanaan Belajar Mandiri Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Program Paket C Kelas XII di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Mandiri Sejahtera Tahun Pelajaran 2016-2017 Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya.

Banyuwangi, 09 Maret 2017

Direktur PKBM Mandiri Sejahtera



Achmad Baidhowi, ST.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Rizal Fanani

NIM : 084 121 178

Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)/ Pendidikan Islam (PI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 15 April 2017

Saya yang menyatakan



M. Rizal Fanani
NIM.084 121 178

BIODATA PENULIS



Nama : M. Rizal Fanani
Nomor Induk Mahasiswa : 084 121 178
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 10 Oktober 1993
Alamat : Dusun Sido Tentrem RT 003,
RW 001, Desa Yosomulyo
Kec Gambiran Kab Banyuwangi
Telp : 085 232 016 261

Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama
Islam

Riwayat Pendidikan : TK Khadijah 38 Yosomulyo
: MI Miftahul Huda Yosomulyo
: SMPN 1 Gambiran
: SMK Muhammadiyah 2 Genteng
: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember Angkatan
2012

Pengalaman Organisasi : Pramuka MI Mifathul Huda
: Ketua HMPS PAI (2014-2015)
: Ketua Bidang Kaderisasi IMABA (2014-2015)
: Anggota Bidang Kaderisasi PMII Rayon FTIK IAIN
Jember (2015-2016)
: Ketua Departemen Sosial dan Politik DEMA IAIN
Jember (2016-2017)
: Anggota Bidang Keorganisasian PMII KOMISARIAT
IAIN Jember (2016-2017)